

**PRODUKTIVITAS KERJA PENCARI LOKAN DI  
GAMPONG SITI AMBIA KECAMATAN SINGKIL  
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MULYADI  
NIM. 160402051  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH & KOMUNIKASI  
UNIVERSTAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1443 H/2022M**

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dawah Dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah

Prodi Bimbingan Konseling Islam

Oleh

UIN

Mulyadi

NIM. 160402051

DISETUJUI OLEH

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I, 2022

Pembimbing II,

  
Drs. Mahdi NK, M.Kes  
Nip.195309061989031001

  
Asrivana, M.Pd

## SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan  
Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

**Mulyadi**  
NIM. 160402051  
Pada Hari/tanggal

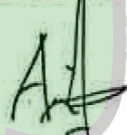
Sabtu, 15 Januari 2022 M  
13 jumadil awal 1443

di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

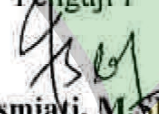
Ketua

  
**Drs. Mahdi.NK, M. Kes**  
NIP. 196108081993031001

Sekretaris

  
**Asriyana, M.Pd**

Penguji I

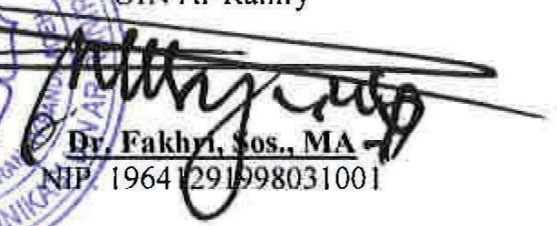
  
**Ismiati, M.Si**  
NIP. 197201012001102001

Penguji II

  
**Syaiful Indra, M. Pd., Kons**  
NIP. 199012152018011001

Mengetahui ,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry



  
**Dr. Fakhri, Sos., MA**  
NIP. 19641291998031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan Ini Saya:

Nama : Mulyadi

Nim : 160402051

Jenjang : Strata Satu S1

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi, yang saya susun dengan judul **“Produktivitas Kerja Masyarakat Pencari Loka Di Gampung Siti Ambia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil”** dalam skripsi ini tidak pernah terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atau karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 5 januari 2021  
Pembuat Pernyataan:



  
MULYADI  
NIM. 160402051

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY



## ABSTRAK

Nama : Mulyadi  
NIM : 160402051  
Judul : Produktivitas Pencari Lokan Di Gampong Siti Ambia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil

Abstrak : Secara umum kondisi nelayan pencari lokan sangat memperhatikan karena lapangan kerja di luar sektor usaha menjadi nelayan pencari lokan terbatas dan dalam aktivitasnya menggunakan alat tangkap yang masih sederhana, menyebabkan hasil tangkapan yang di peroleh pun tidak menentu. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab masyarakat pencari lokan di gampong Siti Ambia memilih untuk bekerja sebagai nelayan pencari lokan, untuk mengetahui upaya masyarakat pencari lokan di gampong Siti Ambia dalam meningkatkan produktivitas kerjanya. Adapun Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisa. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi serta studi dokumentasi, dan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat gampong Siti Ambia yang berkerja sebagai nelayan pencari lokan. Hasil dari penelitian ini di ketahui bahwa kebanyakan masyarakat di gampong Siti Ambia berkerja sebagai nelayan pencari lokan karena kebiasaan turun-temurun mengambil lokan dan faktor ekonomi yang kian sulit kemudian cara masyarakat pencari lokan di gampong Siti Ambia dalam meningkatkan produktivitas kerjanya menggunakan alat pelindung diri yaitu sarung tangan, kaus kaki, topi kulambu, baju jaring.

**Kata Kunci: Produktivitas Kerja, Pencari Lokan**

A R - R A N I R Y

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala khudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehinga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Tidak lupa shalawat beriringkan salam penulis persembahkan kepada penghulu alam nabi besar nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah yang membawa umatnya dari alam Jahiliya dan tidak berilmu pengetahuan, kealam yang penuh pengetahuan sebagai mana yang telah kita rasakan seperti sekarang ini, juga kepada ahli karebat dan sahabat yang turut membantu perjuangan beliau dalam menegakan kalimat tauhid.

Dalam rangkah menyelesaikan program studi dalam bidang Bimbingan Dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, penulis menyusun sebuah karya ilmiah, yang berjudul **“Produktivitas Kerja Pencari Loka Di Gampung Siti Ambiya Kabupaten Aceh Singkil”**

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis sangat banyak menghadapi hambatan dan kesulitan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, Namun dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, Alhamdulillah dengan izin dari Allah SWT akhirnya hambatan dan kesulitan tersebut bisa teratasi.

1. Skripsi ini penulis persembahkan kepada seseorang yang telah menjadi sumber kebahagiaan dan mengantarkan penulis kepada

lembaran kehidupan dengan sempurna. Penulis hantarkan terima kasih tiada terkira untuk almarhum ayahanda Asmin semoga Allah meridhoinya di alam sana dan ibunda tercinta Nurcahaya yang telah melahirkan, membesarkan, dan merawat dengan penuh kasih sayang dengan penuh rasa sabar, dengan doa dan cucuran keringat serta air mata yang berjuang untuk memberikan kasih sayang yang terbaik untuk anaknya.

2. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada bapak Drs. Mahdi. NK, M. Kes selaku pembimbing utama dan ibu Asriyana M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah membantu penulis dalam memberikan petunjuk-petunjuk dan bimbingan serta arahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Kepada bapak Drs. Mahdi. NK, M. Kes selaku penasihat akademik yang sudah bersedia meluangkan waktu, memberikan nasehat, serta dukungan kepada penulis.
3. Selanjutnya ucapan terima kasih juga tak lupa penulis sampaikan kepada dekan Dr. Fakhri, S.Sos selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Kepada Jarnawi, M. Pd selaku ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam dan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang membantu dalam berbagai hal untuk mendukung dan memberikan sarana kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.

4. Juga tak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada almarhum Bapak H. Nasrudin Tanjung, semoga Allah melapangkan kuburnya, Mande Pinda, Bibi Nurhayati dan pak Elly S.Pd yang telah menjadi sosok pengganti orang tua terbaik yang membantu secara finansial, selama proses perkuliahan dari awal semester sampai pada sekarang ini.

5. Terkhusus kepada sahabat spesial yang berperan penting dalam proses pembuatan skripsi ini, Ezi Fitra Asari, Julia, S.Sos, Edwar, Mirja Fahlevi beserta sahabat dan rekan-rekan seperjuangan angkatan 2016 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan dan motivasinya. Ucapan terima kasih juga kepada seluruh sahabat terbaik di Ujung Family yang selalu ada dan menjadi teman terbaik dari dulu sampai sekarang hingga selamanya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, penulis juga menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu di tingkatkan baik dari segi isi maupun saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

Banda Aceh ,7 januari 2022  
Penulis,

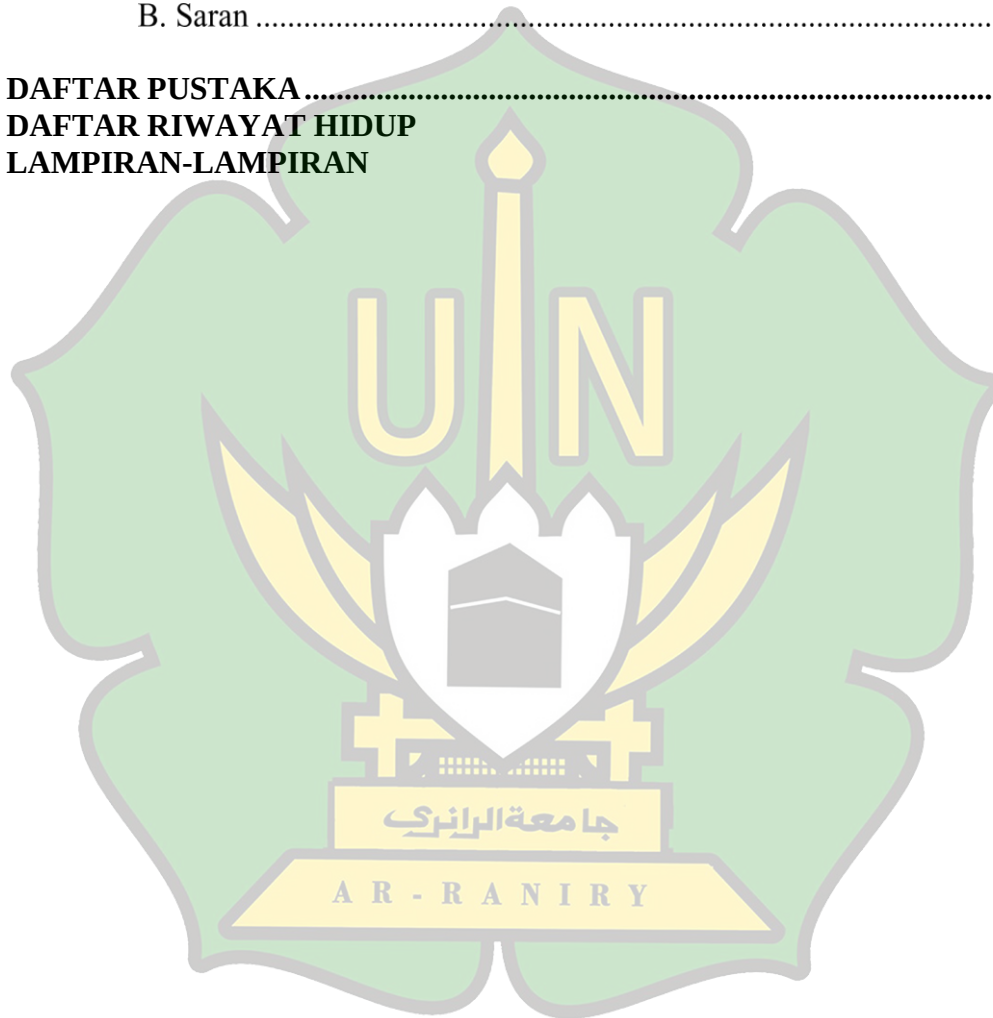
Mulyadi

## DAFTAR ISI

|                                                                                                      |               |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                                                                       | <b>i</b>      |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                                                 | <b>ii</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                                           | <b>iii</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                               | <b>vi</b>     |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                                                         | <b>viii</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                                                             | <b>ix</b>     |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                                                            | <b>x</b>      |
| <br><b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>                                                                | <br><b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                                                      | 1             |
| B. Rumusan Masalah.....                                                                              | 3             |
| C. Tujuan Penelitian .....                                                                           | 3             |
| D. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian .....                                                             | 4             |
| E. Definisi operasional .....                                                                        | 4             |
| F. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan.....                                                           | 6             |
| <br><b>BAB II    KAJIAN TEORITIS.....</b>                                                            | <br><b>9</b>  |
| A. Produktivitas Kerja Pencari Lokan .....                                                           | 9             |
| 1. Pengertian Kerja.....                                                                             | 9             |
| 2. Motivasi Kerja.....                                                                               | 11            |
| 3. Pencari Lokan.....                                                                                | 13            |
| 4. Lingkungan Kerja .....                                                                            | 14            |
| 5. Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja .....                                                | 16            |
| 6. Prinsip Bekerja Dalam Islam .....                                                                 | 19            |
| <br><b>BAB III    METODE PENELITIAN.....</b>                                                         | <br><b>26</b> |
| A. Jenis Penelitian .....                                                                            | 26            |
| B. Subjek Penelitian Dan Teknik Pengambilan Sampel .....                                             | 27            |
| C. Teknik Pengumpulan Data.....                                                                      | 29            |
| D. Teknik Analisis Data .....                                                                        | 31            |
| E. Pedoman Penulisan .....                                                                           | 33            |
| <br><b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                                            | <br><b>34</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....                                                              | 34            |
| 1. Sejarah Terbentuknya Gampong Siti Ambia .....                                                     | 34            |
| 2. Gambaran Umum Kecamatan Singkil .....                                                             | 35            |
| 3. Letak Geografis Gampong Siti Ambia .....                                                          | 37            |
| 4. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Siti Ambia.....                                          | 39            |
| B. Hasil Penelitian .....                                                                            | 40            |
| 1. Kebanyakan Masyarakat Di Gampong Siti Ambia Berkerja<br>Sebagai Nelayan Pencari Lokan.....        | 40            |
| 2. Upaya Masyarakat Pencari Lokan Di Gampong Siti Ambia<br>Dalam Meningkatkan Produktivitasnya ..... | 46            |



|                                                                                                          |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| C. Pembahasan .....                                                                                      | 57        |
| 1.  Kebanyakan Masyarakat Di Gampong Siti Ambia Berkerja<br>Sebagai Nelayan Pencari Lokan? .....         | 57        |
| 2.  Upaya Masyarakat Pencari Lokan Di Gampong Siti Ambia<br>Dalam Meningkatkan Produktivitas kerja ..... | 58        |
| <b>BAB V    PENUTUP .....</b>                                                                            | <b>60</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                                      | 60        |
| B. Saran .....                                                                                           | 61        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                              | <b>62</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                                                                              |           |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                                                                                 |           |



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Tentang Pembimbing Skripsi
2. Surat Penelitian Ilmiah
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kantor Camat Aceh Singkil
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kepala Gampong Siti Ambia
6. Daftar Riwayat Hidup



## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                      |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.1: Luas Gampong, Jumlah Penduduk Dan Kepadatannya Diperinci<br>Dalam Pergampong Dalam Kecamatan Singkil..... | 54 |
| Tabel. 4.2: Jumlah Rumah Tanga Menurut Mata Pencaharian (RT)<br>Di Gampong Siti Ambia.....                           | 56 |



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Siti Ambia ..... 57



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum kondisi nelayan pencari lokan sangat memperhatikan karena lapangan kerja di luar sektor usaha menjadi nelayan pencari lokan terbatas dan dalam aktivitasnya menggunakan alat tangkap yang masih sederhana, menyebabkan hasil yang di peroleh pun tidak menentu. Disamping itu pendapatan yang rendah diakibatkan oleh hasil tangkapan sangat tergantung pada musim yaitu musim hujan yang akan berakibat pada banjir hasil tangkapan lokan rendah dan musim kumarau yang berakibat pada air pasang surut hasil tangkapan melimpah.

Produktivitas kerja merupakan hasil kerja dari seseorang, hasil kerja seseorang ini merupakan suatu proses untuk menghasilkan jasa atau barang, sering terjadi produktivitas kerja yang menurun akibat di karenakan kemungkinan adanya ketidak nyaman dalam berkerja, upah yang minim dan juga ketidak puasn dalam berkerja. Ini di tunjukan dengan adanya permasalahan yang terjadi di lingkungan kerja pencari lokan yang ada di gampung Siti Ambiya. Seperti hasil tangkapan dan penjualan lokan mengalami penurunan sehinga produktivitas kerja nelayan pencari lokan menurun akibat keterbatasan alat tangkap lokan dan kondisi alam yang sangat mempengaruhi hasil tangkapan lokan seperti hujan dan arus air yang deras.

Menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat tentu dapat membantu pekerja dalam meningkatkan produktivitas kerja yang baik, namun sebaliknya, jika lingkungan kerja tidak baik serta banyak faktor yang berbahaya maka pekerjaan akan menimbulkan efek buruk bagi pekerjanya. Seperti cara meningkatkan



produktivitas kerja pencari lokan di gampong Siti Ambia pada umumnya yang peneliti temukan di lapangan adalah mencari lokan dengan cara membuat baju khusus yang di buat dari jaring dan di situlah lokan akan di masukkan saat pencari lokan berada di dasar sungai setelah baju terisi penuh, barulah pencari lokan naik ke permukaan begitulah terus berulang-ulang, ke dalam air di sungai rawa singkil kurang lebih 2 hingga 9 meter dalamnya, banyak yang tenggelam akibat beban lokan yang di masukan ke dalam baju rakitan melebihi kapasitas bebannya sehingga membuat pencari lokan susah untuk naik ke permukaan.

Alat transportasi pencari lokan untuk bisa sampai ke sungai yang dituju atau bahasa daerahnya di sebut *suwak* adalah menggunakan biduk untuk memuat barang, menelusuri sungai, berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Agar bisa bertahan lama dalam air maka pencari lokan menggunakan alat bantu pernapasan dengan alat kompresor angin dan ini bisa berisiko sangat tinggi terhadap kesehatan, bisa mengakibatkan kelumpuhan bahkan kematian. Risiko lainnya adalah bisa tenggelam akibat arus air deras atau pasang air naik ketika musim banjir dan di terkam buaya saat menyelam ke dasar sungai karena daerah rawa singkil banyak habitat buaya.

Setelah lokan dikumpulkan dari sungai kemudian dicuci bersih menggunakan air agar kotoran pasir yang menempel di cangkang lokan bisa terlepas, setelah itu lokan satu persatu di kupas dipisahkan antara isi dan cangkangnya, pekerjaan ini menyita waktu cukup lama tangan bisa teriris pisau dan cangkang lokan yang tajam bisa melukai tangan, dengan menghiraukan upaya kesehatan kerja, upaya kesehatan kerja adalah upaya penyesuaian antara kapasitas

kerja, beban kerja dan lingkungan kerja agar setiap pekerjaan dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan dirinya sendiri maupun masyarakat di sekelilingnya, agar diperoleh produktivitas kerja yang optimal (UU Kesehatan Tahun 1992 Pasal 23)<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai: Produktivitas Kerja Pencari Lokan Di Gampong Siti Ambia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah tentang produktivitas kerja masyarakat pencari lokan di gampong Siti Ambia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Secara khusus penelitian di rumuskan dalam beberapa pertanyaan pilihan yaitu:

1. Mengapa masyarakat di Gampong Siti Ambia lebih banyak berkeja sebagai nelayan pencari lokan?
2. Bagaimana upaya masyarakat pencari lokan di Gampong Siti Ambia dalam meningkatkan produktivitas kerjanya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Riswan Dwi Djatmiko, *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*, (Yogyakarta: CV Media Utama 2012), hal. 74.

1. Untuk mengetahui penyebab masyarakat pencari loka di Gampong Siti Ambia memilih untuk bekerja sebagai nelayan pencari loka.
2. Untuk mengetahui upaya masyarakat pencari loka di Gampong Siti Ambia dalam meningkatkan produktivitasnya.

#### **D. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini secara umum dapat mengasah, mempercepat daya analisis dan keterampilan peneliti dalam menulis sebuah karya tulis ilmiah. Sedangkan secara khusus dapat menghasilkan skripsi untuk salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi akhir pada jurusan bimbingan konseling islam di fakultas dakwah dan komunikasi di Banda Aceh.

Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan tentang produktivitas kerja pencari di gampong Siti Ambia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Sedangkan secara praktis kajian ini dapat dapat memberi masukan kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya meningkatkan produktivitas kerja.

#### **E. Definisi operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu sekali adanya penegasan istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini, adapun penegasan tersebut adalah:

### 1) Produktivitas kerja

Produktivitas kerja adalah dua kata yang terdiri dari kata produktivitas dan kerja. Produktivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia kata produktivitas mempunyai arti kemampuan untuk menghasilkan sesuatu, daya, produksi dan keproduktifan.<sup>2</sup> Kerja dalam kamus umum bahasa Indonesia kata kerja mempunyai arti kegiatan melakukan sesuatu; pekerjaan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian produktivitas kerja yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tidak menyerah dalam menyelesaikan berbagai kegiatan guna menghasilkan suatu produk jasa atau barang sehingga tercapailah suatu tujuan dengan sebaik-baiknya.

### 2) Pencari Loka

Pencari loka adalah dua kata yang terdiri dari kata pencari dan loka. Pencari dalam kamus besar bahasa Indonesia kata pencari mempunyai arti berusaha mendapatkan (menemukan, memperoleh), berusaha mendapatkan nafkah (rezeki).<sup>4</sup> Loka dalam kamus besar bahasa Indonesia kata loka mempunyai arti kerang besar yang dapat di makan, hidup di lumpur di tepi laut; *polymesoda*.<sup>5</sup>

<sup>2</sup> <https://kbbi.web.id/produktivitas.html>

<sup>3</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 578.

<sup>4</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (KBBI) Kamus Versi Online. Di Akses Melalui <https://Kbbi.Web.Id/Cari.Html> Di Akses 09 Februari 2021.

<sup>5</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (KBBI) Kamus Versi Online. Di Akses Melalui <https://Kbbi.Web.Id/Loka.Html> Di Akses 09 Februari 2021.

Jadi, pencari loka yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu usaha, pekerjaan untuk menemukan, memperoleh, mengambil kerang loka dari tempat habitatnya sebagai sumber pendapatan.

#### **F. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan**

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung kajian teori di dalam penelitian yang tengah dilakukan, serta di dasarkan pada teori-teori dari sumber keputusan yang dapat menjelaskan perumusan masalah. Kajian terdapat penelitian terdahulu juga termasuk untuk melihat persamaan dan perbedaan antara objek penelitian penulis dengan objek penelitian lainnya dengan tujuan dapat terhindar dari duplikasi isi secara keluruhan sejauh penelusuran yang penulis lakukan belum ada kajian yang membahas tentang “Produktivitas Kerja Pencari Loka Di Gampong Siti Ambia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil”.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Riana, mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat islam fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Ar-Raniry 2020 yang berjudul “*Kehidupan Nelayan Perempuan Pencari Geli (Loka) Di Gampong Miteum Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue*” Skripsi ini membahas tentang bagaimana dinamika pekerjaan dan kehidupan nelayan perempuan yang mencakup kehidupan keluarga dan interaksi sosialnya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif, teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya nelayan

pencari *geli* (lokan) ini rata-rata hanya tamatan Sekolah Dasar (SD), tingkat penjualan terlihat kurang, disebabkan karena sistem pemasaran yang tidak efektif.<sup>6</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Nadia Umami, mahasiswa jurusan ilmu administrasi Negara Universitas Muhammadiyah sumatra utara 2019 yang berjudul “*Produktivitas Kerja Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu Dalam Rangka Membrikan Pelayanan Prima Di Polrestabes Medan*” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana produktivitas kerja sentra pelayanan kepolisian terpadu di polrestabes medan. Hasil dari penelitian penelitian ini adalah ditemukan bahwa Produktivitas Kerja Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu Dalam Rangka Memberikan Pelayanan Prima sudah dikatakan produktif akan tetapi masih terdapat beberapa hal yang belum dapat dikatakan produktif dalam memberikan pelayanannya kepada masyarakat di karenakan tujuan dan sasaran, sarana dan tindakan dalam mencapai tujuan tersebut belum terlaksana secara maksimal.<sup>7</sup>

persamaan pada skripsi pertama pada kajian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pekerja pencari lokan, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel yang berbeda Kehidupan Nelayan Perempuan Pencari *Geli* (Lokan). Sedangkan persamaan kajian terdahulu yang kedua dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti produktivitas kerja,

---

<sup>6</sup> Riana, skripsi, kehidupan nelayan perempuan pencari geli (lokan) di gampong miteum kecamatan simelulue barat kabupaten simelulue (Fakultas Pengembangan Masyarakat Islam 2020), hal. 57.

<sup>7</sup> Nadia Umami, skripsi, Produktivitas Kerja Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu Dalam Rangka Memberikan Pelayanan Prima Di Polrestabes Medan (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan2020), hal. 68.



sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel yang berbeda Produktivitas Kerja Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu Dalam Rangka Memberikan Pelayanan Prima Di Polrestabes Medan.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Produktivitas Kerja Pencari Loker**

##### **1. Pengertian Kerja**

Kerja dalam kamus umum bahasa Indonesia kata kerja mempunyai arti kegiatan melakukan sesuatu; pekerjaan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah.<sup>1</sup>

Menurut Browen (dalam Anoraga) mengatakan bahwa kerja sesungguhnya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia, sebab bekerja merupakan aspek kehidupan yang memberikan status kepada masyarakat. Anoraga menyatakan bahwa di Indonesia, orang-orang yang belum atau tidak bekerja mendapatkan status yang lebih rendah dari pada orang-orang yang sudah bekerja.<sup>2</sup>

Menurut Panji Anoraga kerja adalah bagian yang paling esensial dari kehidupan manusia, ia akan memberikan status di masyarakat yang ada di lingkungannya, sehingga dapat memberikan makna dari kehidupan manusia yang bersangkutan. Sedangkan menurut El-Qussy seorang ilmu jiwa kebanggaan mesir, mengatakan bahwa kerja adalah perbuatan yang berhubungan dengan mental, yang mempunyai ciri kepentingan, yaitu untuk mencapai maksud atau menunjukkan tujuan tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> W.j.s. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 578.

<sup>2</sup> Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

Selanjutnya Sinamo menyatakan bahwa kerja adalah seperangkat perilaku yang bermutu tinggi, yang berakar pada kesadaran yang jernih dan keyakinan yang kuat pada paradigma kerja yang holistik. Istilah paradigma di sini berarti konsep utama dari kerja itu sendiri yang mencakup idealisme yang mencakup nya, prinsip-prinsip yang mengaturnya, nilai-nilai luhur yang menggerakkannya, melahirkan sikap-sikap mulia.

Sinamo menjelaskan, terdapat delapan aspek kerja yang sudah terbukti secara universal di terima dan di percaya. Aspek-aspek tersebut ialah kerja adalah rahmat, kerja amanah, kerja adalah panggilan, kerja adalah aktualisasi, kerja adalah ibadah, kerja adalah seni, kerja adalah kehormatan dan kerja adalah pelayanan.<sup>4</sup> Adapun indikator-indikator di dalam Kerja menurut Sinamo yaitu; penuh tanggung jawab, semangat kerja tinggi, berdisiplin, tekun dan serius, menjaga martabat dan kehormatan.<sup>5</sup>

Menurut Toto Tasmara kerja adalah segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan di dalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Pandji Angoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

<sup>4</sup> Sinamo, dkk, *8 Etos Kerja America*, (New York: McGraw-Hill, 2011), hal. 35.

<sup>5</sup> Sinamo, dkk, *Delapan Etos Kerja Profesional: Navigator Anda Menuju Sukses*, (Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2005), hal. 151.

<sup>6</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja yang Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press), hal. 27.

Dari beberapa pendapat di atas maka penulis berpendapat bahwa kerja merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memenuhi kebutuhan (jasmani dan rohani). Kerja juga menjadi sebuah status seseorang di masyarakat.

## 2. Motivasi Kerja

Hadari Nawawi mengemukakan bahwa, ada dua macam motivasi yang mendorong manusia menuju arah tujuan kerjanya, yaitu motivasi *intristik* dan motivasi *ekstrintik*. Motivasi *intristik* adalah motivasi seseorang yang menyertainya seseorang bekerja dengan dedikasi tinggi karena merasa memiliki kesempatan untuk tujuan dapat mengaktualisasikan diri dengan maksimal, sedangkan motivasi *ekstrintik* adalah motivasi yang menyertai seseorang bekerja dengan cukup dedikasi karena tujuan ingin memperoleh uang dan gaji tinggi.<sup>7</sup>

Menurut Sastrohadiwiryo motivasi kerja dapat diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan (*moves*), dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberikan kepuasan atau mengurangi ketidak seimbangan. Motivasi kerja seseorang dapat diukur dari kinerja, penghargaan, tantangan, tanggung jawab, pengembangan, keterlibatan dan kesempatan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hadari Nawawi, *Management Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, (Yogyakarta: Gajah mada Universitas Press, 2001).

<sup>8</sup> Sastrohadiwiryo, dkk, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia (Pendekatan Administratif dan Operasional)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 119.

Sedangkan Robbins mendefinisikan motivasi kerja merupakan kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan organisasi, yang di kondisikan oleh kemampuan itu untuk memenuhi sesuatu kebutuhan individu.<sup>9</sup>

Selanjutnya Hasibuan menyatakan bahwa motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerja sama, bekerja efektif, dan ter-integritas dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi kerja adalah suatu yang pokok yang menjadikan dorongan bagi seseorang untuk bekerja.<sup>10</sup>

Kemudian Robbins mendefinisikan motivasi kerja sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi tersebut adalah intensitas, arah dan ketekunan<sup>11</sup>

Dari pengertian motivasi kerja maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah suatu keadaan dimana terjadi perubahan tingkah laku seseorang dari dalam dan luar dirinya sehingga terdorong untuk bekerja secara produktif, serius, tekun, bersemangat dan bergairah untuk mencapai tujuan mereka.

---

<sup>9</sup> Robbin, dkk, *Prilaku Organisasi Konsep, Kontaversi, Aplikasi*, (Jakarta: Prenhallindo, 1996).

<sup>10</sup> Hasibuan, dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010).

<sup>11</sup> Robbins, dkk, *Prilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008).

### 3. Pencari Lokan

Pencari Lokan adalah masyarakat yang berada di kawasan pesisir yang menghadapi berbagai permasalahan yang menyebabkan kemiskinan. Pada umumnya mereka menggantungkan hidupnya dari pemanfaatan sumber daya laut dan pantai yang membutuhkan investasi besar dan sangat bergantung musim. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai nelayan kecil dan pedagang kecil karena memiliki kemampuan investasi terbatas. Nelayan kecil hanya mampu memanfaatkan sumber daya di daerah pesisir dengan hasil tangkapan yang cenderung terus menurun akibat persaingan dengan kapal besar dan penurunan mutu sumber daya pantai. Hasil tangkapan juga mudah rusak sehingga melemahkan posisi tawar mereka dalam transaksi penjualan. Selain itu, pola hubungan exploitative antara pemilik modal dengan buruh dan nelayan, serta usaha nelayan yang bersifat musiman dan tidak menentu menyebabkan masyarakat miskin di kawasan pesisir cenderung sulit untuk keluar dari jerat kemiskinan dan belitan utang pedagang atau pemilik kapal<sup>12</sup>

Nelayan pencari lokan saat menyelam menggunakan alat sederhana yaitu *fin* (kaki katak), *maker*, pemberat dan kompresor ban sebagai alat bantu pernapasan. Hal tersebut tidak sesuai dengan standar penyelaman. Menurut Rijadi penyelam seharusnya menggunakan peralatan sebagai berikut: masker yang menutupi seluruh wajah termasuk mulut, pakaian selam atau sepatu selam, dan yang terakhir adalah kompresor khusus selam.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Febrianto, Raharjo, *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*, (Yogyakarta: Garah ilmu, 2005).

<sup>13</sup> Ridjani, *Ilmu Kesehatan Dan Hiperbarik*, (Lembaga Kesehatan TNI-AL).



Kompresor ban yang digunakan nelayan pencari lokan sebagai alat bantu bernapas di dalam air, dipasang selang sepanjang 50–75 meter yang disambungkan salah satu ujungnya ke saluran udara (*output pipe*) kompresor ban tersebut. Di ujung satunya dipasang *mouthifsh* (regulator) yang akan membantu nelayan pencari lokan untuk menghirup udara yang berasal dari selang tersebut melalui mulutnya. Di satu kompresor bisa terpasang 4 buah selang. Selang-selang tersebut selanjutnya diikatkan ke tubuh penyelam. Biasanya di bagian pinggang. Tujuannya adalah agar tidak terbawa arus yang bisa melepaskan selang regulator dari mulut nelayan pencari lokan. Jika terjadi sesuatu hal seperti mesin kompresor mati mendadak atau kehabisan bahan bakar, seorang penjaga (operator) di atas perahu tidak punya pilihan lain selain menarik selang dan penyelam nya ke permukaan.

#### 4. Lingkungan Kerja

Menurut Sustrisno mengatakan bahwa lingkungan kerja adalah keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang ada di sekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan.<sup>14</sup> Menurut Nitisemito lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang di bebaskan nya<sup>15</sup>.

Selanjutnya menurut Sedarmayanti bahwa secara garis besar, jenis lingkungan kerja terbagi 2 yaitu lingkungan kerja fisik dan non-fisik. Lingkungan

<sup>14</sup> Sustrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 188.

<sup>15</sup> Nitisemo, Alex S, *Manajemen Personalia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), hal. 183.

kerja fisik adalah semua keadaan yang berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun tak langsung. Sedangkan lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan dengan bawahan.<sup>16</sup>

Lingkungan kerja fisik menurut Sedarmayanti adalah lingkungan yang berhubungan langsung dengan pekerja dan berada di dekat pekerja peralatan kerja seperti, bangku, meja, palu, gergaji, mesin dan lain sebagainya. Lingkungan kerja perantara atau lingkungan umum dapat juga disebut lingkungan kerja yang mempengaruhi kondisi manusia: seperti, temperatur, kelembaban, sirkulasi udara, pencahayaan, kebisingan, getaran mekanis, bau tidak sedap, warna, dan lain-lain.<sup>17</sup>

Selanjut menurut Gie lingkungan kerja fisik merupakan sekumpulan faktor fisik dan merupakan suatu suasana fisik yang ada di suatu tempat kerja.<sup>18</sup>

Lingkungan kerja menurut Kartono adalah tutur kata diantara tenaga kerja, Sikap tolong menolong, sikap saling mengukur dan mengoreksi kesalahan dan sikap kekeluargaan diantara tenaga kerja.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja sangat berpengaruh terhadap psikologi seseorang, lingkungan kerja juga mempengaruhi kualitas dan kuantitas dari pekerja, jika lingkungan kerja nyaman,

---

<sup>16</sup> Sedarmayanti. *Manajemen Perkantoran Modern*, (Bandung: Mandar Maju, 2001), hal. 21-26.

<sup>17</sup> *Ibid.* Hal. 26.

<sup>18</sup> Gie, Liang, *Administrasi Perkantoran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2000), hal. 210.

<sup>19</sup> Kartono, *Manajemen Industri*, (Bandung: Rajawali, 1995), hal. 161.

aman dan kondusif maka akan meningkatkan kualitas kerja seseorang, jika lingkungan kerja tidak nyaman, aman dan kondusif maka akan berdampak kepada kualitas kerja seseorang. Jadi, sangat penting memperhatikan dan mempersiapkan lingkungan kerja yang baik karena lingkungan kerja sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas kerja seorang.

## 5. Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja

Menurut Sedarmayanti, mengemukakan bahwa produktivitas adalah keinginan (*the will*) dan upaya (*effort*) manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan di segala bidang.<sup>20</sup> Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah:

### a. Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Kerja

Hasanah dan Widowati menemukan adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Pendidikan memberikan pengetahuan untuk penyelesaian pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas tenaga kerja. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin rendah pula tingkat produktivitas tenaga kerja

### b. Usia Terhadap Produktivitas Kerja

Hasanah dan Widowati mengemukakan adanya pengaruh usia tenaga kerja terhadap produktivitas kerja. Usia muda mencerminkan fisik yang kuat sehingga mampu bekerja cepat sehingga output yang di hasilkan juga meningkat, dan

---

<sup>20</sup> Sedarmayanti. *Tata Kerja Dan Produktivitas Kerja, Suatu Tinjauan Dari Aspek Ergonomi Atau Kaitan Antara Manusia Dan Lingkungan Kerjanya*, (Bandung: Mandar Maju, 1996).

sebaliknya, Umur sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik tenaga kerja. Usia muda, produksi yang dihasilkan besar. Usia tua produktivitasnya menurun.

c. Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja

Hasanah dan Widowati menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara pengalaman bekerja dengan tingkat produktivitas tenaga kerja. Pengalaman kerja membuat pekerjaan lebih tekun, telaten dan berkualitas. Berkaitan juga dengan keterampilan menggunakan alat kerja.

d. Jenis Kelamin Terhadap Produktivitas Kerja

Hasanah dan Widowati berpendapat bahwa pekerja dengan jenis kelamin pria umumnya tingkat produktivitas lebih banyak dibandingkan dengan wanita. Tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin. Tetapi pada umumnya laki-laki akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik<sup>21</sup>

Sedermayanti mengatakan bahwa produktivitas kerja sangat dipengaruhi oleh sebagai berikut;

- 1) Sikap kerja
- 2) Tingkat keterampilan
- 3) Hubungan antara tenaga kerja dan pimpinan organisasi
- 4) Manajemen produktivitas
- 5) Efisiensi tenaga kerja

---

<sup>21</sup> Imran Ukkas (mengutip hasanah dan widowati analisa produktivitas tenaga kerja pada industri rumah tangga) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo", Jurnal Of Islamic Education Management (Online), VOL. II, No 2 Oktober 2017. imranukkas@setiem.ac.id. Diakses 30 Oktober 2021.

- 6) Kewiraswastaan.
- 7) Penerapan teknologi.<sup>22</sup>

Selanjutnya, Anoraga menyatakan ada 10 (sepuluh) faktor yang sangat diinginkan oleh pekerja untuk meningkatkan kualitas kerja mereka yaitu;

- 1) Pekerjaan yang menarik
- 2) Upah yang baik
- 3) Keamanan dan perlindungan saat dalam pekerjaan
- 4) Penghayatan atas maksud dan makna pekerjaan
- 5) Lingkungan atau suasana kerja yang baik
- 6) Promosi dan perkembangan diri mereka sejalan dengan perkembangan
- 7) Merasa terlibat dalam kegiatan-kegiatan organisasi
- 8) Pengertian dan simpati atas persoalan-persoalan pribadi
- 9) Kesetiaan pimpinan pada diri si pekerja-kerja yang keras
- 10) Disiplin kerja yang keras.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli sebelumnya maka dapat dirumuskan ada dua faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, usia, motivasi dan jenis kelamin sedangkan faktor eksternal adalah pendidikan, pengalaman kerja dan upah kerja.

---

<sup>22</sup> Sedermayanti, *sumber daya manusia dan froduktivitas kerja*, (Bandung: CV. Mandar maju, 2021), hal. 57.

<sup>23</sup> Anoraga, Pandji, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

## 6. Prinsip Bekerja Dalam Islam

Menurut Toto Tasmara, tidak semua aktivitas manusia dapat dikategorikan sebagai kerja karena di dalam kerja terkandung dua aspek yang harus di penuhi nya secara nalar, yaitu:

- a. Aktivitasnya dilakukan karena ada dorongan untuk mengujudkan sesuatu sehingga timbullah rasa tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan karya atau produk yang berkualitas
- b. Apa yang dilakukan tersebut dikerjakan karena kesengajaan, sesuatu yang di rencanakan.<sup>24</sup>

Dalam prinsip bekerja di dalam agama islam, setiap umat muslim yang menjalankan pekerjaan/bisnis harus merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadis. Bahkan ada pendapat yang mengatakan bahwa rujukan setiap aktivitas umat islam yang berkonsekuensi pada pengaturan hukum tidak hanya sebatas Al-Qur'an dan Sunnah saja, tetapi juga meliputi *ijma'*, *qiyas*, *istihsan*, *sad al-zahri'ah*, *urf*, *syar'man qalbana*, dan *mazhab al-shahabi*. Namun, yang dinisbatkan sebagai sumber utama dan paling utama adalah Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>25</sup>

Bekerja sebagai aktivitas dinamis mengandung pengertian bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan oleh seorang muslim harus penuh dengan tantangan, tidak monoton, dan selalu berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mencari terobosan-terobosan baru dan tidak pernah puas dalam berbuat kebaikan.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Yang Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press), hal. 24-25.

<sup>25</sup> Fathurrahman Djamil, *Hukum Ekonomi Islam; Sejarah, Teori dan Konsep*, (Jakarta; Sinar Grafika, 2013), hal. 73.



Bekerja merupakan satu objek kajian yang disebutkan dalam al-Qur'an yang menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan bekerja. Di antaranya Allah berfirman (Q.S At-Taubah: 105):<sup>27</sup>

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya: *“(Dan katakanlah) kepada mereka atau kepada manusia secara umum (“Bekerjalah kalian) sesuka hati kalian (maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian akan dikembalikan) melalui dibangkitkan dari kubur (kepada Yang Mengetahui alam gaib dan alam nyata) yakni Allah (lalu diberikan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan.”) lalu Dia akan membalasnya kepada kalian.” (Q.S At-Taubah: 105)*

Melalui ayat tersebut, Allah Swt. Menegaskan kedudukan bekerja bagi hambanya, selama pekerjaan itu dalam bingkai meraih ketakwaan kepada-Nya. Dan Allah Swt, Rasulullah Saw, serta orang mukmin pun akan melihat pekerjaan itu di akhirat. Jika kita kerja kan adalah jalan kebaikan untuk beribadah kepada Allah Swt Maka hal itu akan terlihat. Begitu pula, jika yang kita kerjakan adalah keburukan, misalnya korupsi, mencuri dan menipu, maka hal-hal yang semacam itu juga tak dapat di sembunyikan dan semua itu akan tampak jelas di akhirat.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Musa Asy'ari, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi dan IL, 1997), hal. 25.

<sup>27</sup> Arif Purkon. *Kerja Berbuah Surga*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 01.

<sup>28</sup> Ibnu kasir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim, Juz 4*, (Kairo: Dar ath-Thiba, 2002), hal. 209.

Islam sebagai agama yang rah-matan lil-alamin mendorong pada umatnya untuk bekerja keras, tidak melupakan kerja setelah beribadah. Allah berfirman (Q.S Al-Jumu'ah [62]: 10):

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apa bila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaran-lah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. (Q.S Al-Jumu'ah [62]: 10)

Firman-nya lebih lanjut ﴿فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ﴾ “Dan jika telah menunaikan sholat,” artinya, telah selesai mengerjakannya ﴿فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ﴾ “maka bertebaran lah kamu di muka dan carilah karunia Allah.” Ketika Allah melarang mereka jual beli setelah terdengar suara adzan dan memerintahkan mereka untuk berkumpul, maka untuk berkumpul, maka Allah mengizinkan mereka setelah shalat untuk bertebaran di muka bumi dan mencari karunia Allah Ta’ala.

Firman Allah lebih selanjutnya ﴿وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾ Dan berzikirlah kamu kepada Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” Yakni ketika kalian sedang berjual beli, dan pada saat kalian mengambil dan memberi, hendaklah kalian berzikir kepada Allah sebanyak-banyaknya dan janganlah kesibukan dunia melupakan kalian dari hal-hal yang bermanfaat untuk kehidupan akhirat.<sup>29</sup>

<sup>29</sup>Abdullah, *Tafsir Ibnu Kasir*, Jilid 8, Cet Ke 01, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi, 2005), hal. 183.

Ajaran Islam mendorong umatnya untuk menjalankan aktivitas ekonominya secara baik, jujur, profesional dan sistematis. Islam juga mengajarkan untuk menempatkan kegiatan usaha perdagangan sebagai salah satu bidang kehidupan yang sangat di anjurkan dengan cara yang halal, Allah berfirman (Q.S *An-Nisa'* [4]: 29):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh diri. Sesungguhnya, Allah maha penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa' [4]: 29)*

Allah melarang hamba-hambanya yang beriman memakan harta sebagian mereka terhadap sebagian lainnya dengan cara yang batil, yaitu berbagai usaha yang tidak syar'i seperti riba, judi dan berbagai hal serupa yang penuh tipu daya, sekalipun pada lahiriah nya cara-cara tersebut berdasarkan keumuman hukum syar'i tetapi di ketahui oleh Allah dengan jelas bahwa pelakunya hendak melakukan tipu muslihat terhadap riba. Sehingga Ibnu Jarir berkata: “Diriwayatkan dari Ibnu Abbas tentang seseorang yang membeli baju dari orang lain dengan mengatakan jika anda senang, anda dapat mengambilnya, dan jika tidak, anda dapat mengembalikannya dan tambah satu dirham.’ Itulah yang di firmankan oleh allah SWT,

﴿لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ﴾ *“Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan cara yang bathil”.*

Ali bin Abi Thalhaf mengatakan dari Ibnu Abbas ia berkata: ketika diturunkan ayat ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ﴾ “*Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesama mu dengan jalan yang bathil,*” kaum muslimin berkata, “*sesungguhnya Allah telah melarang kita untuk memakan harta diantara kita dengan bathil.*”

Dari ayat yang mulia ini, asy-syafi'i berhujjah bahwa jual-beli tidak sah kecuali dengan *qabul* (sikap menerima).<sup>30</sup>

Bekerja bagi manusia merupakan fitrah sekaligus identitas kemanusiaannya. Dengan demikian bekerja yang berdasarkan pada prinsip-prinsip tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah yang berperan sebagai khalifah-Nya di muka bumi dalam mengelola alam semesta sebagai wujud rasa syukur nya atas nikmat Allah SWT.<sup>31</sup>

Manusia haruslah Bekerja secara Inovatif selalu berupaya melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam berbagai lapangan hidup/kerja dalam rangka menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman. Setiap yang terdapat di bumi dan seisinya adalah untuk manusia, sebagai mana firman Allah SWT (Q.S Al-Baqarah [2]:29):

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

<sup>30</sup> Abdullah, *Tafsir Ibnu Kasir*, Jilid 2 Cet Ke 02, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi, 2001), hal. 280-281.

<sup>31</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Yang Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press), hal 02.

Artinya: “Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S Al-Baqarah [2]:29) Firman Allah SWT lebih lanjut:

﴿هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ﴾ ”Dialah Allah yang menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi untuk kamu, kemudian Dia (Allah) berkehendak menuju langit, lalu dia jadikan tujuh langit.” Artinya, menuju langit. Kata *istawa*’ dalam ayat di atas mengandung makna “berkehendak” dan “mendatangi,” karena menggunakan kata sambung “*ilaa*” ﴿فَسَوَّاهُنَّ﴾ maksudnya: “Lalu Dia (Allah) menciptakan langit, tujuh lapis.” ﴿السَّمَاءِ﴾ “langit,” di sini adalah *isim jinsi* (nama jenis). Oleh karena itu Dia (Allah) berfirman: ﴿وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ﴾ “Lalu Dia (Allah) jadikan tujuh langit.” ﴿فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ﴾ “Dan Dia (Allah) maha mengetahui segala sesuatu.” Artinya, ilmu Allah meliputi seluruh apa yang diciptakan-Nya. Sebagai mana firman-Nya: ﴿الْأَعْيُنُ مِنَ خَلْقٍ﴾ “Apakah Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui (apa yang kamu tampilkan dan sembunyikan).” (Q.S Al-Mulk: 14).

Mengenai firman Allah SWT: ﴿هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا﴾ “Dialah Allah, yang menciptakan segala yang ada di bumi untuk kamu.” Mujahit mengatakan, Allah menciptakan bumi sebelum langit. Dan sesudah menciptakan bumi membumbung asap darinya (bumi).



Mengenai firman Allah SWT: ﴿فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ﴾. “Lalu dia menjadikan tujuh lapis langit.”<sup>32</sup> Mujahid mengatakan: “sebagian langit di atas sebagian lainnya. Dan tujuh langit, maksudnya sebagian bumi berada di bawah bumi lainnya Oleh karenanya manusia harus memanfaatkannya dengan sungguh-sungguh untuk kemaslahatan nya dengan cara menggali dan mendayagunakan akal nya secara kreatif dan inovatif.”<sup>33</sup>

Dari beberapa uraian penjelasan prinsip bekerja dalam islam, maka dapat disimpulkan bahwa agama islam sebagai agama yang rah-matan lil-alamin sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja secara halal tidak berputus asa dan malas untuk bekerja, mencari karunia Allah yang berdasarkan petunjuk dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

---

<sup>32</sup> Abdullah. *Tafsir Ibnu Kasir*, Jilid 2 Cet Ke 01, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi, 2009), hal. 96-97.

<sup>33</sup> *Ibid.* Hal. 107.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (field research). Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar bahwa penelitian lapangan (field research) bermaksud mempelajari secara insentif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>34</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif sering di sebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).<sup>35</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau dengan cara identifikasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>36</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan penelitiannya yang dilakukan pada kondisi alamiah dengan proses interaksi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang di teliti sehingga sangat

---

<sup>34</sup> Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 04.

<sup>35</sup> <sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 08.

<sup>36</sup> M. Djunaidi Gbony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), hal. 25.

memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari isu-isu dari topik penelitian secara mendalam dan terrinci.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya kemudian metode ini juga sebagai suatu penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.<sup>37</sup>

## **B. Subjek Penelitian Dan Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini di lakukan di Gampong Siti Ambia, ada beberapa hal yang membuat peneliti memilih gampong Siti Ambia sebagai tempat penelitian ini karena gampong ini paling banyak warganya berkerja sebagai nelayan pencari lokan dibandingkan dengan gampong-gampong lainnya yang ada di kecamatan singkil kemudian Gampong Siti Ambia warganya banyak yang di ganggu oleh buaya saat mencari lokan bahkan warga Gampong Siti Ambia ada yang tenggelam dan di terkam buaya saat mencari lokan di sungai rawa Singkil maka dari itu, peneliti ingin melihat bagai mana pola kerja/usaha yang mereka lakukan dalam menghadapi masalah yang terjadi di gampong ini.

Subjek penelitian adalah narasumber atau informan yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>38</sup> Sedangkan menurut Burman Mungin menjelaskan bahwa informasi penelitian adalah orang yang

<sup>37</sup> Suharsimih Akrikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 106.

<sup>38</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz,2011), hal. 195.

diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian.<sup>39</sup>

Adapun dalam menentukan subjek penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang yang dianggap yang paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh penulis.<sup>40</sup>

Agar mudah tercapai tujuan dari penelitian ini, maka di dalam pengambilan sampel peneliti menentukan kriteria-kriteria responden atau subjek yang akan di wawancarai. kriteria yang di tentukan adalah setiap responden harus mengetahui atau terlibat langsung dalam masalah yang di teliti yaitu orang yang bekerja sebagai nelayan pencari ikan di Gampong Siti Ambia

Menurut peneliti penentuan responden penelitian merupakan hal yang sangat penting, mengingat ada beberapa responden yang ada di Gampong Siti Ambia Pemilihan subjek dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah Teknik penentuan sumber data yang berdasarkan pertimbangan tertentu pertimbangan tertentu yang di maksudkan, misalnya, subjek tersebut merupakan orang yang dianggap mengetahui apa yang di harapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan hal-hal yang di perlukan dalam penelitian.<sup>41</sup> Maka peneliti menentukan responden nya berjumlah tiga orang

---

<sup>39</sup> Burman Mungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 111.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung Alfabeta, 2003), hal 85.

perempuan dan lima orang laki-laki yang berumur 20-61 tahun, dengan subjeknya berjumlah 8 orang, dengan memenuhi karakteristik sebagai berikut: orang yang berdomisili tetap di gampong siti ambiya, telah berkerja sebagai nelayan pencari loka selama 5 tahun, tidak memiliki pekerjaan lain selain menjadi nelayan pencari loka

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indera. Observasi atau pengamatan yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

##### a. Observasi Partisipan (Participant Observation)

Dalam observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka.

---

<sup>41</sup> *Ibid.* Hal. 78.

### b. Observasi Tak Partisipan (Non-Participant Observation)

Dalam observasi ini pengamat berada di luar subjek penelitian yang diamati dan tidak dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi nonparticipant yakni observasi yang dilakukan peneliti hanya mengamati dari luar subjek yang ingin peneliti amati dan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara sebagai bahan untuk mendukung atau penambahan data dari proses observasi yang terdiri dari dua belah pihak yaitu pewawancara dan terwawancara.<sup>42</sup>

### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi. Di samping instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu memudahkan proses wawancara.

---

<sup>42</sup> Husaini Usman Purnomo Setiady, Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 57.

#### b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada responden untuk pemberian jawaban secara mendalam dan memungkinkan akan munculnya jawaban yang tidak di perkirakan oleh peneliti sebelumnya.

### D. Teknik Analisis Data

#### 1. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah kritis dalam penelitian. Analisis data disebut juga pengelolaan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, dan ilmiah. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa) baik berupa kata-kata, angka maupun yang hanya bisa dirasakan.<sup>44</sup> Analisis data juga dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran cukup menyajikan tabel tunggal dengan jumlah dan persentase untuk setiap kategori.

---

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 130-140.

<sup>44</sup> Imam Suprayoga, Tabrani, *Metode penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 246-252.



Dalam penelitian ini, model analisis data yang di gunakan adalah dengan merujuk model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yaitu interactive model yang mana komponen kerjanya meliputi data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing/verification.<sup>45</sup>

## 2. Analisis Sebelum Kelapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan.<sup>46</sup>

## 3. Analisis di lapangan

Analisa data telah di lakukan sejak pengumpulan data berlangsung, dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara penulis sudah dapat menganalisis terhadap apa yang ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.<sup>47</sup>

### a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu dari data yang diperoleh dari lapangan. Kegiatan mereduksi data dilakukan

---

<sup>45</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2009), hal. 246-252.

<sup>46</sup> *Ibid.* Hal.224.

<sup>47</sup> *Ibid.* Hal.245.

setelah memperoleh keseluruhan data dari lapangan baik dari hasil wawancara, maupun perolehan data dokumentasi. Setelah di klarifikasi masing-masing, kemudian diringkas hal-hal yang pokok agar mudah dipahami, sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti akan mereduksi data menjadi beberapa catatan dari hasil temuan data lapangan yang sesuai dengan rumusan penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan. Penyajian data dilakukan dengan membuat pola, atau sejenisnya dari fokus masalah penelitian, menyusun kalimat dalam bentuk narasi serta menghubungkan antara tujuan penelitian yang satu dengan yang lainnya terkait pertanyaan pokok penelitian yang telah dirumuskan.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan).

Kesimpulan awal akan berubah seiring dengan ditemukan bukti-bukti baru dalam penyajian data. Jika data yang diperoleh sudah mencukupi untuk menjawab rumusan masalah, maka akan segera dicukupkan. Kemudian menulis kesimpulan masing-masing dari setiap pertanyaan pokok penelitian tentang pola kerja pencari loka dilihat dari teori karier John Holland di gampong Siti Ambia kecamatan Singkil kabupaten Aceh Singkil.

## **E. Pedoman Penulisan**

Adapun penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang dikeluarkan pada tahun 2013 dan arahan yang diperoleh penulis dari pembimbing selama proses bimbingan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Terbentuknya Gampong Siti Ambia

Gampong Siti Ambia merupakan salah satu gampong yang ada Di Kecamatan Singkil. Tidak ada yang tau pasti sejak kapan terbentuknya Gampong Siti Ambia, banyak terjadi penafsiran dari tokoh-tokok tua yang ada di Gampong Siti Ambia menurut mereka Gampong Siti Ambia ini merupakan dataran yang muncul kepermukaan setelah terjadinya peristiwa meletusnya gunung krakatau pada tahun 1883 dan terjadi tsunami yang menenggelamkan Gampong *Singki Lamo*. Setelah kejadian itu masyarakat Gampong *Singki Lamo* mengungsi ke dataran ini, dulu di Gampong Pulo Sarok merupakan lautan dan Gampong Pasar sampai dengan Gampong Rantau Gedang merupakan hutan belantara. Pada tahun-tahun 1999 sampai dengan sekarang banyak dilakukan pembangunan seperti jalan-jalan dan fasilitas umum seperti pelabuhan kapal, puskesmas dan perkantoran pemerintahan. Pembangunan sekolah yang di lakukan di pelosok-pelosok gampong seperti Gampong Rantau Gedang dan Gampong Takal Pasir. Sebelum menjadi kabupaten juga dilakukan pembangunan akan tetapi tidak segencar setelah menjadi kabupaten Aceh Singkil. Gampong Siti Ambia adalah Gampong yang sangat dekat dengan sungai dan dulu paling sering terkena dampak banjir, bahkan banyak juga warganya yang mengungsi ke dataran tinggi seperti Kecamatan Gunung Meriah. Nama Gampong Siti Ambia diambil dari nama pahlawan wanita yang bernama Siti Ambia

yang telah mengukir tanda jasa dalam lembaran sejarah Singkil dan Aceh khususnya serta Indonesia umumnya. Kerena jasanya itu, nama Siti Ambia ini dijadikan nama sebuah pemukiman di daerah aliran sungai Kecamatan Singkil.

## 2. Gambaran Umum Kecamatan Singkil

Berdasarkan hasil sensus penduduk 2020, penduduk di kecamatan Singkil pada tahun 2020 berjumlah 19.740 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 9.846 jiwa dan perempuan berjumlah 9.894 jiwa. Dari 16 Gampong. Gampong Pulo Sarok memiliki populasi penduduk terbanyak dengan jumlah 5.429 jiwa dan Gampong kota Simboling memiliki populasi penduduk paling sedikit yaitu 339 jiwa. Gampong Siti Ambia merupakan gampong dengan tingkat populasi penduduk ketiga terbanyak yaitu 1.780. Berdasarkan tingkat kepadatan penduduk, Gampong Pulo Sarok merupakan gampong dengan tingkat populasi penduduk terpadat yaitu 198,89/Km<sup>2</sup>, sedangkan Gampong Kota Simboling merupakan Gampong terjarang penduduk yaitu 10,93 jiwa/Km<sup>2</sup>. Sedangkan Gampong Siti Ambia merupakan gampong dengan tingkat kedua terpadat penduduk yaitu 161,18/Km<sup>2</sup>. Dalam aspek ketenagakerjaan, jumlah angkatan kerja di Kecamatan singkil berjumlah 5.251 jiwa.<sup>1</sup> Berikut Luas Gampong, Jumlah Penduduk Dan Kepadatannya di Kecamatan Singkil:

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh, *Aceh Singkil Dalam Angka 2021*, (Aceh Singkil: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil, 2021), Hal. 50.

Tabel. 4.1

Luas Gampong, Jumlah Penduduk Dan Kepadatannya Diperinci Dalam  
Pergampong Dalam Kecamatan Singkil

| N0     | Gampong        | Luas<br>Gampong<br>(Km <sup>2</sup> ) | Jumlah Penduduk | Kepadatan<br>Penduduk<br>(Jiwa/Km <sup>2</sup> ) |
|--------|----------------|---------------------------------------|-----------------|--------------------------------------------------|
| 01     | Pulo Sarok     | 28                                    | 5429            | 0.5                                              |
| 02     | Pasar Singkil  | 13                                    | 1324            | 1.0                                              |
| 03     | Ujung          | 12                                    | 1863            | 0.6                                              |
| 04     | Kota Simboling | 31                                    | 339             | 9.1                                              |
| 05     | Kilangan       | 27                                    | 1572            | 1.7                                              |
| 06     | Teluk Ambun    | 32                                    | 889             | 3.6                                              |
| 07     | Rantau Gedang  | 30                                    | 653             | 4.6                                              |
| 08     | Teluk Rumbia   | 35                                    | 968             | 3.6                                              |
| 09     | Takal Pasir    | 35                                    | 701             | 5.0                                              |
| 10     | Selok Aceh     | 30                                    | 686             | 4.4                                              |
| 11     | Paya Bumbung   | 20                                    | 593             | 3.4                                              |
| 12     | Pemuka         | 20                                    | 409             | 4.9                                              |
| 13     | Suka Damai     | 18                                    | 763             | 2.4                                              |
| 14     | Ujung Bawang   | 20                                    | 1017            | 2.0                                              |
| 15     | Siti Ambia     | 11                                    | 1780            | 0.6                                              |
| 16     | Suka Makmur    | 19                                    | 758             | 1.7                                              |
| Jumlah |                | 375                                   | 19740           | 49.1                                             |

Sumber: BPS Singkil (2021)

### 3. Letak Geografis Gampong Siti Ambia

Letak geografis Gampong Siti Ambia berada pada posisi 2°02' - 2°27'30" lintang utara dan 97°04' - 97°45'00" bujur timur. Gampong Siti Ambia memiliki batas wilayah administrasi yang meliputi sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kuala Baru, sebelah selatan berbatasan dengan samudera Indonesia, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Singkil Utara dan sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Pulo Banyak. Luas gampong Siti Ambia 11 Km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi empat dusun, dusun I, dusun II, dusun III, dan dusun IV. Dari keempat dusun tersebut dusun paling terbanyak penduduknya adalah dusun III dengan jumlah 526 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 296 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 230 jiwa. Kemudian dari keempat dusun tersebut dusun paling sedikit penduduknya adalah dusun I dengan jumlah 346 jiwa jumlah penduduk laki-laki sebanyak 170 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 177. Dengan kepadatan penduduk keseluruhan Gampong Siti Ambia adalah 0.6 jiwa/Km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk laki-laki berjumlah 880 jiwa dan perempuan berjumlah 901 jiwa dengan jumlah jiwa 1780 orang.<sup>2</sup>

Dari jumlah penduduk yang ada di Gampong Siti Ambia pekerjaan yang paling banyak di jadikan profesi adalah perikanan dan pekerjaan yang paling sedikit di jadikan profesi adalah industri sedangkan pekerjaan yang tidak ada sama sekali di jadikan sebagai profesi adalah kehutanan dan jasa-jasa. Berikut jumlah pekerja yang ada di Gampong Siti Ambia:

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh, *Aceh Singkil Dalam Angka 2021*, (Aceh Singkil: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil, 2021), Hal. 14-15.



Tabel. 4.2

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian (RT)  
Di Gampong Siti Ambia

| No | Jenis Pekerjaan          | Jumlah Orang |
|----|--------------------------|--------------|
| 1  | PNS/TNI/POLRI            | 23           |
| 2  | Pertanian Tanaman Pangan | 54           |
| 3  | Perkebunan               | 59           |
| 4  | Perikanan                | 211          |
| 5  | Nelayan pencari ikan     | 30           |
| 6  | Peternakan               | 6            |
| 7  | Kehutanan                | -            |
| 8  | Buruh Tanih              | 19           |
| 9  | Buruh Lainnya            | 31           |
| 10 | Industri                 | 3            |
| 11 | Dagang                   | 17           |
| 12 | Transportasi             | 6            |
| 13 | Jasa-Jasa                | -            |
| 14 | Lainya                   | 105          |
|    | Jumlah                   | 534          |

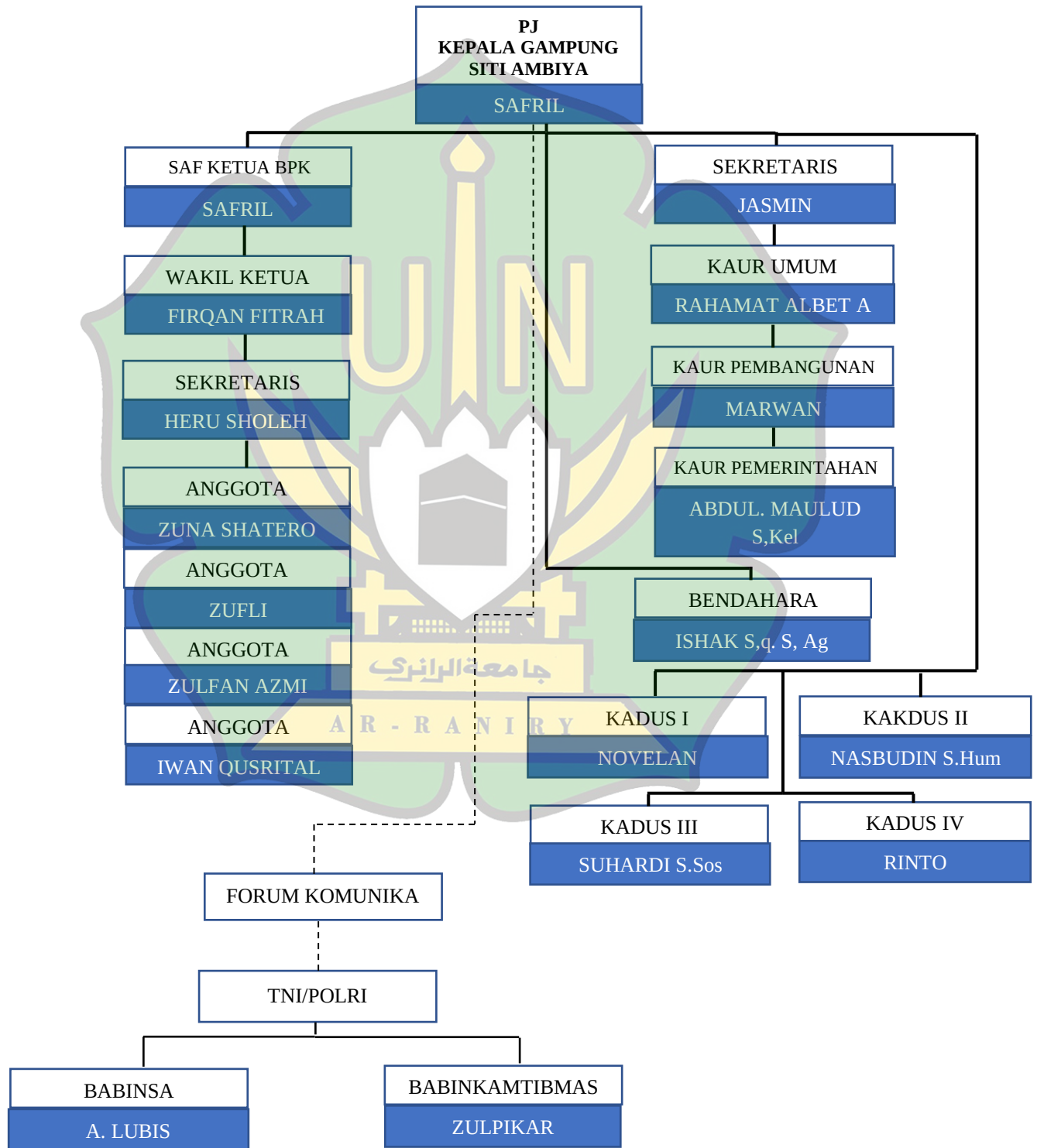
Sumber: BPS Singkil (2021)

#### 4. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Siti Ambia

##### STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN GAMPUNG

##### SITI AMBIA

Gambar 4.1



## **B. Hasil Penelitian**

Dari observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di gampong Siti Ambia peneliti memperoleh hasil bahwa mencari lokan memiliki tiga cara yaitu, pertama menggunakan alat bantu pernapasan kompresor angin, kedua menyelam tanpa alat bantu kompresor atau menyelam dengan cara manual, dan yang ketiga dengan cara tidak menyelam ke dalam air akan tetapi mencari lokan di bawah pohon nipah dan bakung, pekerjaan ini memerlukan keahlian khusus agar hasil tangkapan lokannya banyak, kekuatan fisik sangat di utamakan bagi nelayan pencari lokan ini, keahlian menyelam dan berenang juga menjadi syarat wajib dalam mencari lokan tersebut. Hal ini peneliti temukan dari observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan di gampong Siti Ambiya.

### **1. Kebanyakan Masyarakat Di Gampong Siti Ambia Berkerja Sebagai Nelayan Pencari Lokan.**

Peneliti memperoleh data melalui wawancara dan dokumentasi tentang Alasan kebanyakan masyarakat di Gampong Siti Ambia berkeja sebagai nelayan pencari lokan. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu warga gampung Siti Ambia yang bekerja sebagai nelayan pencari lokan sebanyak 8 orang.

Berkerja merupakan salah satu tuntutan dalam hidup untuk menghasilkan upah yang akan digunakan untuk menyambung hidup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, namun tidak semua pekerjaan sesuai dengan apa yang kita harapkan hal ini lah yang ingin peneliti ketahui tentang kenapa kebanyakan masyarakat di gampong Siti Ambia berkeja sebagai nelayan pencari lokan?. Berikut hasil wawancara dengan bapak Akmal:

Bapak Akmal (61 tahun) Menyatakan:

Itu sudah menjadi kebiasaan dari kecamatan sampai kabupaten bapak mencari lokan, sudah menjadi usaha pokok, 100 butir lokan sudah bisa membeli 2 liter beras, pekerjaan ini tidak ada batasan antara laki-laki, perempuan dan anak remaja, siapa saja bisa menjadi seorang pencari lokan, di mana ada air di situ ada lokan terkecuali di laut. Sudah pernah mencoba membudidayakan lokan tetapi tidak berkembang. Satu hari bapak bisa memperoleh upah dari dua puluh ribu rupiah hingga tujuh puluh ribu rupiah, tidak ada yang menjamin keselamatan bapak saat mencari lokan.<sup>3</sup>

Dapat peneliti simpulkan bahwa pekerjaan ini tidak ada batasan antara laki-laki dan perempuan siapa saja bisa menjadi nelayan pencari lokan. Menurut yang di ungkapkan oleh bapak Akmal di mana ada air di situ ada lokan, mencari lokan itu cukup mudah jika di lakukan oleh seseorang yang profesional, hal ini juga sesuai dengan yang di sampaikan oleh ibu Asnidar. Berikut hasil wawancara dengan ibu Asnidar:

Ibu Asnidar (59 Tahun) Menyatakan:

Karena sudah menjadi kebiasaan, awalnya di ajak oleh teman dan orang tua waktu dulu, karena belum ada *biduk* punya sendiri pada saat itu. Saat ingin menjadi seorang pencari lokan harus bisa berenang dan memiliki pengalaman mencari lokan yang baik agar tidak tenggelam saat mencari lokan, kapan saja bisa mencari lokan kecuali hujan dan ada arus deras. Pernah membudidayakan lokan tetapi tidak berkembang atau pertumbuhan lokan itu sangat lama, di mana ada air di situ pasti ada lokan terkecuali di laut. Satu hari ibu bisa menghasilkan dua puluh lima ribu sampai dengan delapan puluh ribu rupiah per-hari, melihat rezeki kalau hasil tangkapan lokan nya banyak maka upah dari penjualan itu lumayan banyak.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pengalaman menyelam dan berenang sangat diutamakan dalam pekerjaan ini, dan waktu mencari lokan ini tidak asal-asal saja, mencari lokan juga tergantung kondisi alam seperti jika ada hujan dan ada arus air yang cukup deras maka tidak bisa mencari

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Akmal, Senin 15 November 2021

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Asnidar Selasa 16 November 2021

lokan dan lokan tidak ditemukan di laut. Di Gampong Siti Ambia pekerjaan ini sudah menjadi kebiasaan yang di senangi hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Edwar. Berikut hasil wawancara dengan bapak Edwar:

Bapak Edwar (53 Tahun) Menyatakan:

Karena kebiasaan dan lingkungan kami di sini menjadi nelayan pencari lokan sudah menjadi hal yang sangat wajar menurut bapak, dari ibu dan ayah bapak dulu menjadi nelayan pencari lokan dan sekarang bapak meneruskan usaha ini, tidak ada jaminan keselamatan untuk nelayan pencari lokan, tidak ada asuransi dan lain-lain, waktu yang tepat mencari lokan adalah saat tidak ada arus deras dan hujan, melihat dari teman bapak yang mencoba membudidayakan lokan akan tetapi tidak berkembang lokan itu, berkembang pun sangat lama prosesnya jadi lebih baik diambil langsung di habitat aslinya, sebetulnya lokan itu ada di tempat-tempat tertentu enggak di semua tempat ada apa lagi jika di laut mana ada lokan, bapak menyelam menggunakan kompresor sangat menguntungkan dan hasil tangkapan pun banyak karena waktu di dalam air cukup lama, satu hari bapak bisa meraup untung seratus dua puluh ribu, tergantung dari seberapa banyak hasil tangkapannya, jika hasil tangkapannya banyak maka upahnya lebih dari itu.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di Gampong Siti Ambia, peneliti menemukan bahwa pekerjaan ini sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat di Gampong Siti Ambia hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sarman. Berikut hasil wawancara dengan bapak Sarman

Bapak Sarman (35 Tahun) menyatakan:

Kita diharuskan untuk bekerja mau menjadi apa saja itu tidak jadi masalah selagi itu halal, menjadi nelayan pencari lokan adalah sebuah keputusan yang bapak ambil sejak masih remaja dulu, di sini hampir semua penduduknya pernah menjadi nelayan pencari lokan walaupun dia serong sarjana dan PNS sekalipun, mencari lokan ini seakan-akan sudah menjadi budaya yang turun temurun di lakukan di Gampong Siti Ambia ini, mungkin berbeda dengan gampong lainnya yang ada di Aceh Singkil, intinya pekerjaan ini sudah menjadi kebiasaan di tengah-tengah masyarakat di sini, siapa saja bisa menjadi nelayan pencari lokan selagi dia mau untuk bekerja sebagai nelayan pencari lokan dan tidak ada batasan umur selagi mampu silahkan, kapan saja boleh untuk mencari lokan terkecuali ada hujan dan air

---

<sup>5</sup> Hasil Wawanacara Dengan Bapak Edwar 18 November 2021



yang deras, membudidayakan lokan di sini tidak akan berkembang, sangat lama pertumbuhan lokan itu kalau pun berkembang kualitas lokan itu tidak bagus sangat berbeda dengan lokan yang langsung di ambil dari habitat aslinya di sungai, lokan itu bisa di ambil di mana saja terkecuali ada air lautnya lokan tidak ada jika ada air lautnya, terkecuali berimbang antara air laut dan air sungai tapih itu bisa mempengaruhi kualitas dari lokan itu, bapak mengambil lokan dengan cara menyelam tanpa alat bantu pernapasan kompresor bapak takut menggunakan mesin itu takut muntah darah itu terlalu berbahaya untuk badan, kalau penghasilan tergantung harga jual lokan itu tidak pasti kalo harga lokan nya naik mungkin bisa meraup untung satu hari seratus dua puluh ribu, kalau lagi murah mungkin sembilan puluh ribu rupiah.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara, peneliti menemukan di lapangan ternyata lokan tidak berkembang jika di budidayakan akan lebih baik jika di ambil dari habitat aslinya hal ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh salah seorang nelayan pencari lokan yang ada Di Siti Ambia. Hal ini juga sesuai dengan yang di ungkapkan oleh bapak Asrih. Berikut hasil wawancara dengan bapak Asrih :

Bapak Asrih (53 Tahun) Menyatakan:

Karna itu sudah menjadi kebiasaan dari dulu mungkin karena dekat dengan sungai dan sulitnya mencari pekerjaan, jadi bapak lebih baik memutuskan untuk menjadi nelayan pencari lokan saja, kalau ingin bekerja sebagai nelayan pencari lokan harus bisa berenang kalau ingin menyelam kalau ingin mencari lokan darat tidak harus bisa menyelam karena dia hanya perlu meraba-raba di lumpur di bawah pohon nipah yang airnya tidak terlalu dalam, kapan saja bisa mencari lokan kecuali ada hujan dan air deras, lokan itu tidak akan berkembang jika di budidayakan bapak pernah mencoba tetapi gagal dari seratus butir lokan hanya dua puluh butir yang berhasil menjadi lokan yang besar selebihnya tidak mau besar, lokan itu di ambil dimana saja terkecuali di laut memang ada tempat-tempat tertentu lokan itu banyak, bapak mencari lokan dengan cara menyelam manual enggak menggunakan kompresor, penghasilan bapak satu hari tergantung seberapa banyak hasil tangkapan satu hari mungkin dua puluh lima ribu rupiah atau mungkin jika hasil tangkapan banyak bisa sampai delapan puluh ribu rupiah.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Sarman 18 November 2021

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Asrih 20 November 2021



Dapat peneliti simpulkan bahwa hasil tangkapan lokan tersebut satu hari tidak menentu tergantung rezeki dan kesanggupan dalam mengambil lokan itu, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Ridwan. Berikut hasil wawancara dengan bapak Ridwan:

Bapak Ridwan (35 Tahun) menyatakan:

Karena sudah menjadi kebiasaan dan juga tidak ada pekerjaan lain pekerjaan ini sudah bapak lakukan sejak dari remaja dulu, jadi sudah menjadi pekerjaan yang bapak senangi mau tidak mau, pekerjaan ini siapa saja bisa melakukannya hanya saja semuanya tergantung niat dan kemauan dari dirinya sendiri, kapan saja bisa mengambil lokan terkecuali hujan, badai dan arus air deras, jika di budidayakan lokan ini tidak berkembang, lokan itu dimana saja sebetulnya ada tetapi enggak banyak lokan itu ada tempatnya tersendiri kalau mau banyak ada *suaknya*, bapak mengambil lokan dengan cara menyelam manual tanpa alat bantu kompresor, menyelam ke dasar sungai ketika lokan dapat satu atau dua bapak masukkan kedalam baju, jadi untuk penghasilannya tergantung dari seberapa banyak hasil tangkapan lokan nya, lebih dan kurang lima puluh ribu satu hari yang bisa bapak hasilkan dari usaha ini.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Ridwan dapat peneliti simpulkan bahwa mencari lokan tidak hanya dengan satu cara saja melainkan ada beberapa cara seperti merayap di atas air dan di bawah pohon nipah hal ini lah yang di ungkapkan oleh Ibu Rabiah berikut hasil wawancaranya.

Ibu Rabiah (37 Tahun) menyatakan:

Karna tuntutan kehidupan yang kian sulit, menjadi nelayan pencari lokan adalah solusi yang paling tepat ibu rasa, karena tidak ada modal yang banyak, ibu sudah sangat lama bekerja seperti ini, dari waktu masih remaja dulu sudah mencari lokan ini, siapa saja bisa menjadi nelayan pencari lokan tetapi kalau untuk pemula di sarankan untuk belajar dulu agar tau cara mencari lokan yang benar, waktu mencari lokan itu kapan saja kalau tidak hujan ya, membudayakan lokan sangat sulit itu dan tidak berkembang lebih baik ambil saja di tempat habitat aslinya, mengambil lokan itu di sungai di laut lokan tidak ada, ibu mencari lokan dengan cara berjalan atau *marawak* di tepi sungai di bawah akar pohon nipah yang mana air nya tidak terlalu

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Ridwan 21 November 2021

dalam, lalu lokan itu di raba-raba di dalam lumpur, di balik batu dan di dalam pasir ibu tidak menyelam karena fisik ibu enggak kuat, penghasilan ibu satu hari enggak tentu tergantung rezeki kalau banyak hasil tangkapannya mungkin bisa sampai delapan puluh ribu satu hari mungkin juga bisa lebih.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di gampong Siti Ambia peneliti menemukan bahwa pekerjaan ini akibat dari tuntutan kehidupan yang kian susah hal ini lah yang di ungkapkan oleh ibu Nurbaiti. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nurbaiti:

Ibu Nurbaiti (40 tahun) menyatakan:

Karna susahnya pekerjaan dan modal usaha yang lumayan besar mau bekerja sebagai apa lagi selain mencari lokan ini, sudah lama ibu bekerja sebagai nelayan pencari lokan kalau ditanya sanggup sebetulnya enggak sanggup ibu, tetapi ini lah dia nelayan mencari lokan pergi pagi pulang sore dan berharap hidup lebih baik lagi, siapa saja bisa bekerja mencari lokan tetapi harus memiliki ketahanan fisik yang baik karena jika menyelam harus mampu bertahan di dalam air jika dengan cara meraba-raba atau mencari lokan darek harus bisa meraba-raba lokan, mencari lokan kapan saja bisa asalkan enggak ada hujan dan air deras, membudayakan lokan itu ibu rasa pekerjaan yang sia-sia karena tidak berkembang, lokan diambil di sungai atau di pinggir sungai, ada air pasti ada lokan terkecuali di laut, ibu mencari lokan dengan cara meraba-raba di tepi sungai, nanti ada pohon nipah ibu akan mulai merayap di atas air di bawah akar-akar pohon nipah sampai masuk terus kedalam pohon nipah, airnya tidak terlalu dalam, kalau sudah banyak lokan di dalam baju ibu akan keluar dari nipah dan menuju perahu dan setelah itu mengeluarkan lokan dari baju dan masuk lagi ke dalam nipah untuk mencari lokan begitulah seterusnya, penghasilan ibu sehari tidak menentu terkadang ada rezeki banyak bisa meraup untung delapan puluh lima ribu kalau sedikit hasil tangkapan paling tiga puluh ribu rupiah.<sup>10</sup>

Dari hasil, wawancara yang peneliti lakukan di Gampong Siti Ambia maka peneliti menemukan jawaban atas rumusan masalah mengenai kenapa kebanyakan masyarakat di Gampong Siti Ambia berkerja sebagai nelayan pencari lokan. Kebanyakan masyarakat memilih menjadi nelayan pencari lokan akibat

<sup>9</sup> Hasil Wawanacara Dengan Ibu Rabiah 24 November 2021

<sup>10</sup> Hasil Wawanacara Dengan Ibu Nurbaiti 24 November 2021

kebiasaannya mencari lokan sehingga menjadi sebuah pekerjaan yang disenangi, Walaupun risiko pekerjaan ini sangat berbahaya jika tidak dilakukan secara hati-hati, kemungkinan kecelakaan kerja, seperti tenggelam dan di gigit buaya jika menyelam tetapi jika merayap di bawah pohon nipah dan pohon bakung, kemungkinan di gigit ular, di sengat tawon dan lebah, di gigit nyamuk dan bisa juga di terkam oleh buaya sangat besar dan alasan lainnya yang peneliti temukan adalah faktor ekonomi yang sulit kemudian susahny mencari usaha atau pekerjaan lain sehingga mencari lokan adalah pilihan yang tepat untuk menghasilkan uang untuk menyambung hidup menurut penjelasan yang di kemukakan oleh nelayan pencari lokan yang ada di Gampong Siti Ambia.

## **2. Upaya Masyarakat Pencari Lokan Di Gampong Siti Ambia Dalam Meningkatkan Produktivitasnya**

Untuk meningkatkan produktivitas kerja dan keselamatan kerja adalah perihal yang harus diutamakan agar tujuan dari pekerjaan tersebut bisa tercapai seperti apa yang diharapkan. Berikut beberapa upaya yang dilakukan nelayan pencari lokan dalam meningkatkan produktivitas kerjanya di Gampong Siti Ambia



Ibu Asnidar (59 tahun) menyatakan:

Upaya yang dilakukan menggunakan sarung tangan, kaus kaki, dan topi kulambu. keselamatan saya tidak ada yang menjamin tidak ada perusahaan atau asuransi yang menjamin jika kecelakaan kerja terjadi saat mencari lokan, sebelum menuju lokasi pencarian lokan kami berdiskusi tentang lokasi yang di tuju jika ada pirasat buruk maka kami tidak mencari lokan di tempat itu, dalam mencari lokan pengalaman bekerja sangat di utamakan agar bisa menghasilkan tangkapan yang memuaskan, sudah diambil dari habitat nya langsung ada yang membelinya, rata-rata penghasilan yang ibu dapatkan kurang untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Untuk kebutuhan sehari-hari saja upah dari pekerjaan kami masih kurang tentulah tidak bisa di tabung untuk kebutuhan hidup untuk masa depan. Untuk menciptakan rasa aman haruslah berhati-hati hanya itu.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Asnidar peneliti menemukan bahwa dalam meningkatkan produktivitas kerja melindungi diri dengan alat sederhana seperti kaus kaki, sarung tangan dan topi kulambu harus digunakan agar hasil tangkapan meningkat, karena jika salah satu anggota tubuh ada yang terluka itu bisa mempengaruhi produktivitas nelayan pencari lokan saat bekerja.

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Asnidar Selasa 16 November 2021





Bapak Akmal (61 tahun) menyatakan:

Upaya yang dilakukan adalah melindungi diri dengan alat sederhana karena saya mengambil lokan dengan kompresor maka saya menggunakan sarung tangan agar tangan tidak terluka saat meraba lokan di dasar sungai, tidak ada yang menjamin keselamatan saya hanya modal tawakal kepada Allah, ketika ada ancaman atau pirasat buruk kami saling berdiskusi tentang ancaman dan pirasat buruk itu agar tidak terjadi kecelakaan atau musibah saat mencari lokan, agar hasil tangkapan memuaskan dan diri bisa selamat maka pengalaman berenang dan menyelam lebih diutamakan, lokan itu ada yang di jual di pasar harian ada juga yang dijual ke luar daerah tergantung permintaan dari konsumennya, saya rasakan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup karena menggunakan kompresor maka hasil tangkapannya pun lumayan banyak dari pada mencari lokan dengan manual tanpa kompresor, tergantung orangnya jika mau bisa di tabung untuk masa depannya. Untuk menjamin keselamatan tidak ada jaminan keselamatan diri sendiri.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Akmal peneliti menemukan jawaban bahwa hasil dari tangkapan lokan ada yang di ekspor ke luar daerah seperti di jual ke Aceh, Nias dan Sumatra Utara bahkan lokan tetap terjual laku di tengah-tengah masyarakat di Aceh Singkil, selain mengambil lokan dengan cara yang berbahaya dan penuh tantangan ternyata lokan ini juga banyak peminatnya.

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Akmal, Senin 15 November 2021



Bapak Koyong (53 Tahun) Menyatakan:

Upaya yang dilakukan ketika hendak menyelam tali kompresor harus terikat kuat agar tidak lepas saat menyelam, menggunakan sarung tangan agar tangan tidak



terluka saat mencari lokan di dasar sungai, intinya agar tangan terhindar dari benda-benda yang tajam agar tangan tidak terluka, perihal jaminan keselamatan tidak ada yang menjamin bahkan kartu nelayan yang diberikan oleh pemerintah tidak ada gunanya menurut bapak, ketika berobat atau terjadi kecelakaan kerja uang berobat tetap uang kami, jadi yang menjamin keselamatan pekerja pencari lokan adalah dirinya sendiri risiko apa pun itu tanggung sendiri, kami sering berdiskusi sebelum menyelam di suatu tempat jika ada pirasat buruk maka kami akan pindah ke tempat lain, sering kami saling mengingatkan satu sama lain perihal keselamatan diri saat mengambil lokan, maka dari itu sangatlah perlu pengalaman bekerja mencari lokan dan itu diutamakan di sini apa lagi mencari lokan dengan kompresor ada cara-cara tertentu, nah jika lokan sudah di ambil dari habitatnya maka tinggal di olah, kalau di jual ke pasar di pisahkan dulu antara cangkang dan isinya di olahnya di pajak harian, biasanya kami langsung jual ke pembeli lokan dengan jumlah banyak atau kami biasa sebut toke lokan, dijual bersertakan cangkang nya tanpa dipisahkan cangkang dan isinya, untuk menciptakan rasa aman saat menyelam gunakan sarung tangan agar tidak terluka saat mencari lokan di dasar sungai, kalau semisal untuk kebutuhan hidup dari usaha ini sebetulnya bisa menurut bapak tergantung orangnya dan sebahagian nelayan pencari lokan bisa menabung untuk mase depannya contoh ada juga anak-anak nya yang menjadi sarjana dari usaha mencari lokan ini.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang peneliti lakukan di Gampong Siti Ambia peneliti menemukan cara pengolahan dan penjualan lokan. Cara mengolah lokan adalah dengan memisahkan cangkang dan isinya dan ini dilakukan langsung di tempat penjualan yaitu di pajak harian dan untuk penjualan lokan ke toke atau penampung lokan tidak di lakukan proses pemisahan antara cangkang dan isi lokan tersebut akan tetapi langsung di jual bersertakan cangkang lokannya.

---

<sup>13</sup> Hasil Wawanacara Dengan Bapak Edwar 18 November 2021



Bapak Ridwan (41 Tahun) Menyatakan:

Upaya yang dilakukan adalah membuat target tangkapan satu harinya berapa karung goni karena kami menggunakan kompresor untuk menyelam dan yang sangat penting melindungi diri dari benda-benda tajam yang ada di dasar sungai seperti beling dan benda-benda tajam lainnya, karena untuk menjamin keselamatan para nelayan pencari tidak ada, tidak ada asuransi jaminan kesehatan dan keselamatan nelayan pencari lokan. Maka dari itu sebelum mencari lokan kami berdiskusi tentang lokasi mencari lokan itu kalau ada pirasat buruk kami cari tempat lain sering juga kami saling berinteraksi sesama kami saling mengingatkan satu sama lain perihal mencari lokan ini, itulah alasannya kenapa pengalaman mencari lokan lebih diutamakan ada beberapa cara jika mencari lokan dengan cara menyelam kalau menggunakan kompresor tadi ada caranya tersendiri kalau menyelam dengan manual tanpa kompresor harus bisa mengatur napas agar lumayan lama saat menyelam ke dasar sungai kalau mencari lokan di tepi-tepi sungai harus tau cara meraba-raba lokan itu, untuk rasa aman kita bisa melindungi diri dengan alat sederhana seperti menggunakan sarung tahan, kaus kaki dan baju jaring, setelah lokan diambil dan di kumpulkan kemudian di cuci dan di masukan ke dalam karung goni besok di bawa ke pajak harian, jika ada yang membeli di pisahkan antara isi dan cangkangnya, di olah nya langsung di pajak harian itu, kalau di jual ke toke lokan langsung isi dan cangkangnya. Kemudian kalau untuk penghasilan alhamdulillah bisa untuk mencukupi kebutuhan hidup, kalau untuk menabung bisa, bisa untuk disimpan beberapa itu pun tergantung dari orangnya.<sup>14</sup>

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Ridwan 18 November 2021

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan jawaban tentang cara atau teknik dalam mengambil lokan tersebut, cara yang pertama adalah dengan menggunakan kompresor walaupun dengan cara ini sangat berbahaya, cara yang kedua adalah dengan cara menyelam tanpa menggunakan alat bantu pernafasan kompresor dan cara yang ketiga adalah dengan cara merayap di atas air di bawah pohon nipah dan pohon bakung yang mana airnya tidak begitu dalam. Nelayan pencari lokan sangat tidak merekomendasikan cara mencari lokan menggunakan kompresor walaupun hasil tangkapannya banyak.



Bapak Asrih (53 Tahun) Menyatakan:

Upaya yang bapak lakukan adalah melindungi diri dengan alat-alat sederhana seperti menggunakan sarung tangan, kaus kaki dan baju jaring hanya itu karena kita menyelam bagai mana supaya badan tidak terlalu berat sebab lokan yang di masukkan kedalam baju jaring berat nantinya jika beban terlalu berat nanti susah naik ke permukaan, untuk jaminan keselamatan jadi nelayan pencari lokan seperti ini tidak ada jaminan baik dari pemerintahan atau dari mana pun sumbernya, jaminan keselamatan diri hanya diri sendiri, hubungan interaksi di antara nelayan pencari lokan sering terjadi sebelum menentukan lokasi mencari lokan kami berdiskusi dulu jika ada pirasat buruk maka kami akan pindah biasanya ada bahaya di situ, sering kami tanyakan kondisi fisik bagai mana masih sanggup menyelam



jadi kami saling mengingatkan agar tidak terjadi sesuatu yang mendatangkan penyesalan nantinya, dalam mencari lokan ada pilihannya jika dengan cara menyelam harus bisa berenang dan pengalaman menyelam juga sangat di utamakan agar hasil tangkapannya banyak jika mencari lokan dengan cara meraba juga harus pandai *marawak* jika tidak tentu sangat memberatkan, jadi itu alasannya kenapa pengalaman bekerja lebih di utamakan, agar bisa optimal dalam bekerja tentu melindungi diri adalah keharusan bagi kami, menggunakan sarung tangan atau jika tidak ingin menyelam menggunakan topi rakitan yang menutup wajah, topi yang di jahitan dengan kelambu agar tidak di gigit nyamuk saat di dalam nipah dan membuat pencari lokan merasa aman dari nyamuk karena di nipah dan di pohon bakung nyamuk banyak, setelah lokan berhasil di kumpulkan kemudian lokan di masukan ke dalam goni dan kemudian di bawa ke pajak harian atau di jual ke toke orang yang menampung lokan membeli lokan denga jumlah banyak, kalau di jual ke pajak harian orang ada yang membeli seratus butir antara isi dan cangkangnya di pisah terlebih dahulu, untuk hasil penjualan lokan ini untuk membeli kebutuhan pokok seperti beras, bayar listrik dan lain-lain kalaulah di cukup-cukupkan in sya allah cukup, untuk di tabung bapak rasa cukup sulit kalau bapak pribadi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok kalau untuk di tabung.<sup>15</sup>

Menurut hasil wawancara dengan bapak Asrih hubungan interaksi sesama pencari lokan sering terjadi sebelum melakukan proses pencarian lokan menurut bapak Asrih jika ada firasat buruk maka itu bisa menentukan jadi atau tidaknya mengambil lokan di lokasi yang dituju tersebut.



Bapak Sarman (35 Tahun) menyatakan:

---

<sup>15</sup> Hasil Wawanacara Dengan Bapak Asrih 20 November 2021

Upaya yang harus dilakukan adalah melindungi diri kalau tangan atau badan terluka bagai mana bisa mencari lokan dengan benar, jika tangan terluka tentu lokan yang di tangkap enggak banyak maka dari itu tentukan target tangkapan satu hari berapa karung goni dan tangan harus pakai sarung tangan dan kaus kaki, karena untuk jaminan keselamatan tidak ada yang menjamin jika terjadi sesuatu maka risiko apa pun akan di tanggung nelayan pencari lokan itu, maka harus hati-hati, sebelum mencari lokan kami biasanya pergi kadang berlima bahkan sepuluh orang kami saling mengingatkan tentang bahaya saat mencari lokan tetap saling memperingatkan agar tetap aman in sya allah, jadi untuk menyelam ini perlu pengalaman saat menyelam karena sulit jika tidak bisa menyelam bagai mana cara mengambil lokan itu, walaupun semua orang bisa mencari lokan akan tetapi jika tidak berpengalaman jumlah tangkapannya mungkin berjumlah sedikit tidak banyak, untuk menciptakan rasa aman berdoa dan tetap hati-hati gunakan sarung tangan agar tangan tidak terluka terkena beling dan beda tajam lainnya yang ada di dasar sungai, kalau untuk kebutuhan sehari-hari cukup tetapi untuk menabung rasanya sulit bahkan tidak bisa terkecuali ada usaha lain selain menjadi nelayan pencari lokan.<sup>16</sup>

Meurut keterangan yang diungkapkan oleh bapak Sarman melalui wawancara yang peneliti lakukan di Gampong Siti Ambia, dalam proses pekerjaan mencari lokan sangat dianjurkan untuk berhati-hati, untuk menuju lokasi pengambilan lokan para nelayan pencari lokan menggunakan perahu dalam satu perahu mungkin lima atau lebih orang yang naik perahu tersebut, dalam proses pencari lokan dengan cara merayap di bawah pohon nipah yang mana airnya tidak terlalu dalam harus tetap berkomunikasi seperti *hoi... hoi... masih ado munak hoi...* menurut hasil observasi yang peneliti lakukan cara ini adalah sebuah tanda bahwa nelayan pencari lokan tersebut masih ada atau tidak hilang tersesat atau di ganggu oleh hewan buas.

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Rabiah 24 November 2021





Ibu Rabiah (37 Tahun) menyatakan:

Upaya yang dilakukan harus melindungi diri sendiri usahakan tidak terluka saat menyelam kalau ibu meraba-raba lokan di pinggir sungai di bawa akar pohon nipah harus menggunakan topi yang sudah di jahit dengan kulambu agar tidak di gigit nyamuk sehingga bisa bertahan lama di dalam nipah dan hasil tangkapan pun lumayan banyak jika tidak menggunakan topi kulambu maka akan tidak nyaman muka di gigit nyamuk, untuk jaminan keselamatan saat bekerja tidak ada jaminan apa pun namanya seperti jaminan asuransi tidak ada, jaminan untuk menyelamatkan diri sendiri yang ada, sebelum ke lokasi kami pergi bertujuh kadang sering berdiskusi tentang lokasi yang akan di tuju bahkan ada ular katanya jadi kalau ada pirasat aneh kami akan pindah kami sering mengingatkan satu sama lain tentang bahaya sesama kami harus tetap terhubung dengan cara berteriak di dalam nipah yang menandakan keberadaan ibu masih ada dan aman, kemudian pengalaman mencari lokan lebih utama agar hasil tangkapannya banyak maka keahlian khusus saat meraba-raba lokan di lumpur di utamakan agar hasil tangkapan banyak, upaya keselamatan dan rasa aman, karena ini bukan di dalam ruangan maka gunakan sarung tangan dan topi kulambu baju besar bukan baju jaring, sebab kalau di daratan bukan menyelam menggunakan baju jaring susah, lebih enak menggunakan baju yang besar, setelah lokan berhasil di ambil dari habitatnya kemudian di masukan ke dalam goni kemudian di jual ke toke lokan atau ke pajak harian, untuk membeli kebutuhan pokok mungkin cukup kalau untuk menabung kalau hasil tangkapan banyak mungkin bisa di sisipkan sedikit, kalau hasil tangkapan enggak banyak maka tidak bisa untuk di tabung membeli kebutuhan pokok saja sudah sangat bersyukur.

Menurut keterangan yang diberikan oleh Ibu Rabiah melalui proses wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa pekerjaan ini hanya bisa mencukupi kebutuhan pokok saja tidak bisa untuk ditabung untuk masa depan. Hal ini semua peneliti temukan hampir setiap nelayan pencari lokan yang tidak menggunakan kompresor tidak bisa menabung untuk masa depannya dari hasil usaha sebagai nelayan pencari lokan sedangkan yang menggunakan kompresor lumayan ada beberapa keterangan yang mengatakan bisa untuk di tabung.

Ibu Nurbaiti (40 tahun) menyatakan:

Upaya yang ibu lakukan adalah melindungi diri sendiri kehati-hatian saat mencari lokan wajib di lakukan menggunakan sarung tangan dan topi kulambu agar aman, bahaya pasti ada setiap pekerjaan itu ada bahayanya beda dengan kami, kami tidak ada yang jamin keselamatan atau asuransi jiwa yang di berikan karena usaha ini ibu bosnya dan ibu juga karyawannya jadi menyelamatkan diri masing-masing, kalau ingin aman hati-hati, kalau komunikasi kami sering lakukan karena pekerjaan ini menggunakan perahu satu perahu bisa berjumlah delapan orang jadi sebelum ke lokasi kami sering berdiskusi tentang bahaya yang ada di situ jika ada pirasat akan bahaya kami akan memilih tempat lain, pengalaman bekerja sangat di utama kan karena ada cara-caranya dalam mencari lokan itu tidak semudah yang di bayangkan, untuk melindungi diri gunakan sarung tangan agar tangan tidak terluka dari benda tajam dan sejenisnya, lokan di masukkan ke dalam goni beras kemudian di jual ibu biasa menjual ke pajak harian, untuk penghasilan alhamdulillah cukup untuk membeli kebutuhan pokok kalau untuk menabung untuk masa depan tergantung orangnya.<sup>17</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara, yang peneliti lakukan di Gampong Siti Ambia, peneliti menemukan bahwa nelayan pencari lokan dalam upaya meningkatkan produktivitasnya adalah dengan berusaha menciptakan lingkungan kerja yang baik dan nyaman dengan cara melindungi diri menggunakan alat sederhana seperti sarung tangan dan topi jaring kulambu. untuk persaingan dengan

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurbaiti 24 November 2021

pasar modern loka tetap eksisi di tengah-tengah masyarakat Aceh Singkil, Bahkan hasil tangkapan loka ada yang di ekspor ke luar daerah seperti ke Aceh, ke Sumatra dan Nias menurut pengakuan nelayan pencari loka yang peneliti wawancarai di gampong tersebut.

### C. Pembahasan

#### 1. Kebanyakan Masyarakat Di Gampong Siti Ambia Berkerja Sebagai Nelayan Pencari Loka

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian:

Kebanyakan masyarakat memilih menjadi nelayan pencari loka akibat kebiasaannya mencari loka sehingga menjadi sebuah pekerjaan yang disenangi, Walaupun risiko pekerjaan ini sangat berbahaya jika tidak dilakukan secara hati-hati, kemungkinan kecelakaan kerja, seperti tenggelam dan di gigit buaya jika menyelam tetapi jika merayap di bawah pohon nipah dan pohon bakung, kemungkinan di gigit ular, di sengat tawon dan lebah, di gigit nyamuk dan bisa juga di terkam oleh buaya sangat besar dan alasan lainnya yang peneliti temukan adalah faktor ekonomi yang sulit kemudian susah nya mencari usaha atau pekerjaan lain sehingga mencari loka adalah pilihan yang tepat untuk menghasilkan uang untuk menyambung hidup menurut penjelasan yang di kemukakan oleh nelayan pencari loka yang ada di Gampong Siti Ambia. Menurut Browen (dalam Anoraga) mengatakan bahwa kerja sesungguhnya merupakan bagian penting bagi kehidupan

manusia, sebab bekerja merupakan aspek kehidupan yang memberikan status kepada masyarakat. Anoraga menyatakan bahwa di Indonesia, orang-orang yang belum atau tidak bekerja mendapatkan status yang lebih rendah dari pada orang-orang yang sudah bekerja.<sup>18</sup>

Faktor ekonomi dan tuntutan kehidupan yang kian sulit membuat kebanyakan masyarakat di Gampong Siti Ambia berkerja sebagai nelayan pencari lokan di gampong ini, alasan lain yang peneliti temukan di lapangan adalah pekerjaan ini tidak ada batasan antara laki-laki dan perempuan siapa saja bisa menjadi nelayan, pencari lokan hal ini di pandang berdasarkan observasi dan data dari hasil wawancara yang di peroleh peneliti di Gampong Siti Ambia.

## 2. Upaya Masyarakat Pencari Lokan Di Gampong Siti Ambia Dalam Meningkatkan Produktivitas kerja

Dalam meningkatkan produktivitas kerja nelayan pencari lokan berusaha menciptakan lingkungan kerja yang baik dan nyaman dengan cara melindungi diri menggunakan alat sederhana seperti sarung tangan dan topi jaring kulambu. Menurut Sustrisno mengatakan bahwa lingkungan kerja adalah keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang ada di sekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan.<sup>19</sup> Untuk persaingan di pasar modern lokan tetap eksisi di tengah-tengah masyarakat Aceh Singkil, Bahkan hasil tangkapan lokan ada yang di ekspor ke luar daerah

<sup>18</sup> Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

<sup>19</sup> Sustrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 188.



seperti ke Aceh, ke Sumatra dan Nias menurut pengakuan nelayan pencari lokan yang peneliti wawancarai di gampong tersebut.

Hal inilah yang dilakukan nelayan pencari lokan dalam meningkatkan produktivitas kerjanya hal ini di pandang berdasarkan observasi dan data dari hasil wawancara yang di peroleh peneliti di Gampong Siti Ambia, mengenai Bagaimana Upaya Masyarakat Pencari Lokan Di Gampong Siti Ambia Dalam Meningkatkan Produktivitas kerjanya. Produktivitas kerja adalah perbandingan antara hasil yang di capai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Dengan kata lain, produktivitas memiliki dua dimensi yakni pertama efektivitas yang mempengaruhi pada pencapaian untuk kerja maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan upaya membandingkan masukan dengan realisasi penggunaannya bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Huseain Umar, *Riset Sumber daya dalam organisasi*, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2000), hal. 121



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Pertama*, Nelayan pencari lokan adalah seseorang yang berkerja yang melibatkan kekuatan fisik pekerjaan ini sangat berbahaya jika tidak di lakukan oleh seseorang yang profesional, pekerjaan sebagai nelayan pencari lokan ini lumayan banyak disukai oleh masyarakat yang ada Gampong Siti Ambia, bahkan masyarakat di gampong itu menyatakan bahwa pekerjaan mencari lokan ini sudah menjadi kebiasaan turun-temurun di tengah-tengah masyarakat. Akan tetapi masyarakat yang menjadikan pekerjaan ini sebagai profesi tidak terlepas dari faktor ekonomi yang kian sulit.

*Kedua*, Dalam meningkatkan produktivitas kerjanya nelyan pencari lokan menggunakan alat pelindung diri dengan alat yang sangat sederhana yaitu sarung tangan, kaus kaki, topi kulambu, baju jaring untuk yang menyelam kedalam air dan bagi nelayan pencari lokan yang tidak menyalam ke dalam air baju lengan panjang dan longar digunakan sebagai wadah tempat lokan sekaligus sebagai alat untuk melindungi diri dari gigitan serangga, mengingat ada dua cara mencari lokan dengan cara menyelam ke dalam air dan dengan cara merayap di atas lumpur yang ada airnya akan tetapi airnya tidak terlau dalam.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas maka peneliti merekomendasikan beberapa aspek sebagai berikut:

**Pertama:** Untuk nelayan pencari lokan agar lebih memprioritaskan keselamatan saat berkerja agar bisa terhindar dari kecelakaan kerja yang bisa mempengaruhi hasil tangkapan lokan bahkan bisa berakibat fatal terhadap keselamatan nelayan pencari lokan.

**Kedua:** untuk masyarakat gampong dan pemerintahan daerah, agar mau memberikan perhatian lebih kepada nelayan pencari lokan yang ada di Gampong Siti Ambia, agar nelayan pencari lokan bisa mendapatkan modal usaha dan perhatian yang baik dari pemerintah daerah yang ada di Aceh Singkil, karena banyak harapan nelayan pencari lokan yang tidak sesuai dengan apa yang di janjikan oleh pemerintah daerah, hal ini sangat memprihatinkan mengingat sulitnya mendapatkan pekerjaan lain selain mengambil lokan dan pekerjaan ini juga sangat berisiko terhadap keselamatan para nelayan pencari lokan yang ada di Gampong Siti Ambia.

**Ketiga:** kepada peneliti selanjutnya, agar mempertajam atau mendalami hasil peneliti ini seHINGA bisa memperoleh hasil yang lebih kaya, luas dan mendalam tentang pola kerja masyarakat pencari lokan yang terkhusus kepada nelayan pencari lokan di Gampong Siti Ambia dan nelayan pencari kerang yang ada di daerah lain pada umumnya. Untuk peneliti selanjutnya peneliti menyarankan agar melakukan penelitian terhadap nelayan pencari lokan dengan menggunakan alat bantu pernapasan kompresor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Tafsir Ibnu Kasir*. Jilid 2 Cet Ke 02, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi. 2001.
- Abdullah. *Tafsir Ibnu Kasir*. Jilid 8, Cet Ke 01. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi, 2005.
- Abdullah. *Tafsir Ibnu Kasir*. Jilid 2 Cet Ke 01. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi, 2009.
- Abu Bakar, Luddin. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis 2009.
- Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz 2011.
- Anoraga, Panji. *Psikologi kerja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2021.
- Arif Purkon. *Kerja Berbuah Surga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014. hal. 01.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh. *Aceh Singkil Dalam Angka 2021*. Aceh Singkil: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil, 2021.
- Burman Mungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan Karier Di Sekolah-Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987.
- Fathurrahman Djamil. *Hukum Ekonomi Islam; Sejarah, Teori dan Konsep*, Jakarta; Sinar Grafika, 2013.
- Febrianto, Raharjo. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Garah ilmu, 2005.

- Gie, Liang. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty, 2000.
- Hadari Nawawi. *Management Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah mada Universitas Press, 2001.
- Hasibuan, dkk. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Huseain Umar, *Riset Sumber daya dalam organisasi*, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2000),
- Ibnu kasir. *Tafsir Al-Qur'an Al- 'Azhim, Juz 4*, Kairo: Dar ath-Thiba, 2002.
- Imam Suprayoga, Tabrani. *Metode penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online. Di Akses Melalui Di Akses 09 Februari 2021.
- Kartono. *Manajemen Industri*, Bandung: Rajawali, 1995.
- Djunaidi Gbony M. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012.
- Minatun, Skripsi, *Chorah Relationsip Dan Pola Kerja Rumah Tangga Buruh Bagi Wanita Di gampong Ngimbangan Dusun Nambangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto*. Fakultas Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019.
- Munandir. *Program Bimbingan Karier Di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud 1996.
- Musa Asy'ari. *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Lesfi dan IL, 1997).
- Nitisemo, Alex S. *Manajemen Personalial*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000.
- Pandji Angoraga. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Rahmi Widiyanti. *Manajemen Karir*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Riana. Skripsi kehidupan nelayan perempuan pencari geli (lokan) di gampong miteum kecamatan simelulue barat kabupaten simelulue. Fakultas Pengembangan Masyarakat Islam 2020.

Ridjani. *Ilmu Kesehatan Dan Hiperbarik*, Lembaga Kesehatan TNI-AL.

Nadia Umami, skripsi, Produktivitas Kerja Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu Dalam Rangka Memberikan Pelayanan Prima Di Polrestabes Medan (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan2020), hal. 68.

Riswan Dwi Djatmiko. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: CV Media Utama 2012.

Robbin, dkk. *Prilaku Organisasi Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jakarta: Prenhallindo, 1996.

Robbins, dkk. *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Sastrohadiwiryono, dkk. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia (Pendekatan Administratif dan Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Sedarmayanti. *Manajemen Perkantoran Modern*. Bandung: Mandar Maju, 2001.

Sedarmayanti. *Tata Kerja Dan Produktivitas Kerja, Suatu Tinjauan Dari Aspek Ergonomi Atau Kaitan Antara Manusia Dan Lingkungan Kerjanya*, Bandung: Mandar Maju, 1996.

Sinamo, dkk. *8 Etos Kerja Amerika*. New York: McGraw-Hill, 2011.

Sinamo, dkk. *Delapan Etos Kerja Profesional: Navigator Anda Menuju Sukses*. Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2005).

Sisca, dkk. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Medan: Yayasan Kita Menulis.



Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung Alfabeta, 2009.

Suharsimih Akrikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Suherman U. *Bimbingan Dan Konseling Karier Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI, 2013.

Sustrisno. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2009.

Toto Tasmara. *Membudayakan Etos Kerja Yang Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.

Poerwadarminta W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Wahid Suherman. *Minat Karier Holland*. Bengkulu: UNHAZ, 2016.

Winkel & Sri Hastuti. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2007.

Winkel dkk. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2010.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**

**Nomor : B-028 /Un.08/FDK/KP.00.4/01/2022**

**TENTANG**

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;

**Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
14. DiPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DiPA.025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

**Pertama** : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

**1) Drs. Mahdi NK, M.Kes**

*Sebagai Pembimbing Utama*

**2) Asriyana, M.Pd**

*Sebagai Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Mulyadi

Nim/Jurusan : 160402051 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Pola Kerja Pencari Loka di Lihat dari Teori Karir John Holland di Gampong Siti Ambiya Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil

**Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

**Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DiPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;

**Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;

**Kelima** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;

**Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 05 Januari 2022 M

01 Jumadil Akhir 1443 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,



Fakhri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry

2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry

3. Mahasiswa yang bersangkutan

**Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 5 Januari 2023**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4422/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Desa Siti Ambiya
2. Nelayan pencari lokan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MULYADI / 160402051**

Semester/Jurusan : XI / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : Tanjung selamat

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pola Kerja pencari lokan dilihat dari teori karir John Holland di Gampong Siti Ambiya Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 November 2021

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember  
2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL**  
**KECAMATAN SINGKIL**  
**KAMPUNG SITI AMBIA**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : **377** / STA / 15 / XII / 2021

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri AR- Raniry, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Nomor B.4422/Un.08/FDK.I/PP.009/10/2021 Izin mengadakan penelitian Ilmiah, maka Kepala Kampung Siti Ambia dengan ini mengungkapkan Nama Mahasiswa di bawah ini.

Nama : Mulyadi  
Nim : 160402051  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Alamat sekarang : Tanjung Selamat

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di wilayah Kampung Siti Ambia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil Terhitung sejak Tanggal 15 November 2021.

Surat ini dikeluarkan kepada yang bersangkutan untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul “ **Pola Kerja Pencari Loka Di Lihat Dari Teori Karier John Holland Di Kampung Siti Ambia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil** ” Mahasiswa Fakultas Dakwah dari Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Siti Ambia, 01 Desember 2021

PJ. Kepala kampung Siti Ambia

**(SAFRIL)**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **POLA KERJA PENCARI LOKAN DILIHAT DARI TEORI KARIER JOHN HOLLAND DI GAMPONG SITI AMBIYA KECAMATAN SINGKIL KABUPATEN ACEH SINGKIL**

Untuk menjawab pertanyaan Rumusan 1 kenapa kebanyakan masyarakat di desa Siti Ambiya berkeja sebagai nelayan pencari lokan, maka disusunlah butir-butir pertanyaan sebagai berikut.

#### **A. Pertanyaan untuk nelayan pencari lokan**

1. Apa penyebab sebahagian masyarakat di desa Siti Ambiya memilih bekerja sebagai nelayan pencari lokan?
2. Siapa saja yang cocok bekerja sebagai nelayan pencari lokan?
3. Kapan waktu yang tepat untuk mencari lokan?
4. Mengapa tidak membudidayakan lokan saja?
5. Di mana lokan itu diambil?
6. Bagaimana cara mencari lokan?
7. Berapa penghasilan rata-rata 1 hari atau 1 bulan?

Untuk menjawab pertanyaan Rumusan 2 menyangkut bagaimana upaya masyarakat pencari lokan di desa Siti Ambiya dalam meningkatkan produktivitasnya, maka disusun butir-butir pertanyaan sebagai berikut.

#### **A. Pertanyaan untuk nelayan pencari lokan**

1. Apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kerja nelayan pencari lokan?
2. Siapa yang menjamin keselamatan pekerja pencari lokan?
3. Kapan hubungan interaksi sosial sesama pekerja terbentuk?
4. Mengapa pengalaman bekerja mencari lokan lebih diutamakan?
5. Di mana lokan di olah dan di pasarkan?
6. Bagaimana upaya pencari lokan untuk meningkatkan perlindungan dan rasa aman saat mencari lokan?



7. Rata-rata penghasilan yang di dapat apa bisa mencukupi kebutuhan hidup?
8. Apakah penghasilan tersebut bisa ditabung untuk masa depan?

